

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KEGIATAN BER CERITA DAN
MINAT BACA ANAK TK SAKINAH
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**MEGA MUTIARA
NIM : 07410008**



**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2011

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KEGIATAN BER CERITA DAN
MINAT BACA ANAK TK SAKINAH
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada :
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

SKRIPSI

**Oleh:
MEGA MUTIARA
NIM: 07410008**



**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KEGIATAN BER CERITA DAN
MINAT BACA ANAK TK SAKINAH
MALANG**

SKRIPSI

Mega Mutiara
NIM : 07410008

Telah disetujui oleh
Pembimbing

Rifa Hidayah, M.Si
NIP : 19761128 200212 2 001

Tanggal, 19 Juli 2011

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi

Dr.H.Mulyadi, M. Pdi
NIP :195507171982031005

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG KEGIATAN BERCERITA DAN
MINAT BACA ANAK TK SAKINAH
MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mega Mutiara (07410008)

Telah dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal 19 Juli 2011

Susunan Dewan Penguji

1. M. Mahpur, M.Si (Ketua/Penguji) : _____
NIP. 19760505 200501 1 003

2. Rifa Hidayah, M.Si (Pembimbing/penguji) : _____
NIP. 19761128 200212 2 001

3. Dr. Rahmat Aziz, M.Si (Penguji Utama) : _____
NIP.19702013 200112 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr.H.Mulyadi, M. Pdi
NIP. 19550717 198203 1 005

PERSEMBAHAN

Penulis Mempersembahkan Karya ini Kepada:

Orang Tuaku Tercinta yang dengan ketulusan dan perjuangannya serta kekhusyu'an do'anya dalam mendukung penulis dalam menggapai cita-cita, makasih banyak buat orang tuaku Para guru dan dosen ku terutama buat Ibu Rifa Hidayah, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bimbingan sehingga penulis dapat mewujudkan harapan dan angan-angan, sebagai awal menggapai citacita, makasih banget buat kakakku (Alfa) yang slalu memberikan dorongan untuk mencapai cita-citaku dan juga lovely pet's , (Candy, miky, mini, ega, egi) yang selalu memberikan keceriaan di kala sedih maupun senang dan bersedia menemaniku mengerjakan skripsi di tengah malam,

Buat yang yang selalu temani hari-hariku (Bee) makasih banyak udah banyak bantu Aku hingga dapat menyelesaikan kuliahku, Untuk sahabat-sahabatku (Kel luscak,mas aang,pipit,nia) Makasih Banget selama ini selalu bantu Aq dalam segala hal. Semoga semua kebaikan yang anda berikan dapat di balas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda.

Amien , , ,

MOTTO

“Minum Obat dengan Mengunyah, Bagai Mengeja dalam Membaca. Walau Pahit itu Lebih baik Daripada Tidak Minum Obat (Tidak Membaca)”

(Arif Musthofifin)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Mutiara

NIM : 07410008

Alamat : Wahid Hasyim II/6 Sumenep Madura

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang,05 April 2011

Yang menyatakan,

Mega Mutiara

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari perhatian dan bantuan dari semua pihak, baik berupa dukungan moral maupun material. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tuaku, terimakasih yang setulus-tulusnya atas doa, bimbingan dan dukungan bapak ibu selama ini.
2. Prof.Dr.H.Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr.Mulyadi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Rifa Hidayah,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar TK Sakinah Malang
6. Semua responden dalam penelitian ini, terima kasih atas kerjasamanya.

Kami merasa bahwa kiranya skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami selaku penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar kiranya dimasa yang akan datang semakin lebih baik lagi. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amien.....!!!!

Malang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Kunjungan ke Perpustakaan.....	37
Tabel 5.2 Rutinitas kunjungan ke Perpustakaan.....	38
Tabel 5.3 Suka membaca	39
Tabel 5.4 Pentingnya kegiatan bercerita	40
Tabel 5.5 Menyukai cerita yang ada di TV/VCD/DVD	41
Tabel 5.6 Menyukai cerita melalui buku.....	42
Tabel 5.7 Bercerita memakai alat peraga (boneka tangan)	43
Tabel 5.8 Menyukai kegiatan bercerita dibandingkan kegiatan lain	44
Tabel 5.9 Bercerita cara tepat untuk menarik anak membaca buku	45
Tabel 5.10 Keinginan membaca buku yang sudah dibacakan.....	46
Tabel 5.11 Keinginan kegiatan bercerita setiap hari	47
Tabel 5.12 Koleksi buku cerita di rumah	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Bukti Konsultasi
Lampiran 2	: Profil Sekolah
Lampiran 3	: Panduan wawancara
Lampiran 4-28	: Hasil wawancara
Lampiran 29	: Angket
Lampiran30	: Skoring Angket
Lampiran31	: Foto-foto
Lampiran32	: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 33	: Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN ABSTRAK	xv

BAB I. Pendahuluan

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II. Kajian Pustaka

A. Pengertian bercerita	9
-------------------------------	---

1) Cerita dan Perkembangan Anak.....	11
2) Cerita Menurut Pandangan Islam	17
B. Minat Baca	20
1) Jenis-Jenis Membaca.....	21
2) Manfaat Membaca pada Anak	23
C. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak	24

BAB III. Metodologi Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian	30
D. Sumber Data.....	30
E. Prosedur pengumpulan Data	30
F. Metode dan Analisis Data	33
G. Tahap-tahap Penelitian.....	34

BAB IV. Paparan Data

A. Pelaksanaan Kegiatan Bercerita di TK Sakinah Malang	35
B. Hasil Penerapan Kegiatan Bercerita Terhadap Minat Baca Murid TK Sakinah	51
C. Pembahasan.....	52
1. Pelaksanaan Kegiatan Bercerita di TK Sakinah.....	53

2. Hasil bercerita terhadap minat baca murid TK Sakinah.....56

BAB VI. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan59

B. Saran60

Daftar Pustaka61

Lampiran

ABSTRAK

Mega Mutiara, Studi Deskriptif tentang Kegiatan Bercerita dan Minat Baca Anak TK Sakinah Malang. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim (MALIKI) Malang. Rifa Hidayah, M.Si

Kata kunci : Bercerita dan Minat Baca

Bercerita bukan hanya untuk mengajarkan anak-anak membaca, namun untuk membuat anak mencintai buku. Akan sangat menyenangkan bagi seorang anak untuk merasakan kehadiran kita bersama mereka, mendengarkan suara kita, dan melihat gambar-gambar ilustrasi dalam buku. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2004 (Retno 2010), jumlah penduduk Indonesia yang buta huruf dan berusia di atas 15 tahun adalah sekitar 15,4 juta jiwa. Di tahun 2006, jumlah itu menurun menjadi 12,88 juta jiwa. Angka ini diharapkan akan terus menurun dari tahun ke tahun. Sayangnya, meningkatnya jumlah orang yang melek huruf ini tidak diikuti dengan meningkatnya minat baca. Tujuan penelitian disini adalah mendeskripsikan kegiatan bercerita dan minat baca anak di TK Sakinah Malang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bercerita dan hasil kegiatan bercerita terhadap minat baca murid TK Sakinah Malang.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang telah dihasilkan baik secara teoritis maupun empiris disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas sesuai dengan proses yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi subyek penelitian skripsi ini adalah: kepek, para guru, dan murid TK A dan TK B. Penelitian metode kualitatif ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Selain itu dalam mengumpulkan data peneliti juga menggunakan angket yang dihitung menggunakan skala respon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bercerita sangat efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa TK Sakinah. Hal ini bisa dipantau dengan meningkatnya kesadaran mereka untuk membaca buku sendiri tanpa disuruh oleh gurunya. Hal ini juga didukung oleh hasil dari penyebaran angket yang diberikan kepada siswa TK A dan TK B di TK Sakinah yang berjumlah 23 anak. Dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan bercerita bisa merangsang minat membaca mereka.

ABSTRACT

Mutiara Mega, Descriptive Study of Storytelling Activities and Kindergarten Children's Reading Interest Sakinah Malang. Thesis, Department of Psychology, Faculty of Psychology, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang. Hidayah Rifa, M. Si

Key words: Storytelling and Reading Interest

Storytelling is not just to teach children to read, but to make children love books. It would be great for a child to feel our presence with them, listen to our voices, and seeing pictures of the illustrations in the book. According to the Central Bureau of Statistics (BPS) in 2004 (Retno 2010), Indonesia's population is illiterate and aged above 15 years is approximately 15.4 million inhabitants. In 2006, that number decreased to 12.88 million. This figure is expected to decrease from year to year. Unfortunately, the increasing number of literate people is not followed by increased interest in reading. The research objective here is to describe the activities of storytelling and reading interests of children in kindergarten Sakinah Malang.

Based on this background, the study aims to determine the implementation of the activities of storytelling and the telling of the interest in reading activities kindergarten students Sakinah poor.

In analyzing the data, researchers used a qualitative descriptive analysis, where the data have been generated both theoretically and empirically is presented in the form of words or sentences correctly and clearly in accordance with the processes that occur in the field. The subject of this thesis research are: Principals, teachers, and pupils TK TK A and B. This qualitative research method using three data collection techniques are: 1) Interview, 2) observation, 3) Documentation. In addition the researchers also collected data using a questionnaire which is calculated using the response scale.

The results showed that Storytelling is very effective in improving students' reading interests Sakinah kindergarten. This can be monitored with increasing awareness of their own to read a book without prompting by the teacher. This is also supported by the results of the deployment of a questionnaire given to students A and TK TK TK Sakinah B in an amount to 23 children. From this study shows the implementation of activities to stimulate interest in reading can tell them.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2004 (Retno 2010), jumlah penduduk Indonesia yang buta huruf dan berusia di atas 15 tahun adalah sekitar 15,4 juta jiwa. Di tahun 2006, jumlah itu menurun menjadi 12,88 juta jiwa. Angka ini diharapkan akan terus menurun dari tahun ke tahun. Sayangnya, meningkatnya jumlah orang yang melek huruf ini tidak diikuti dengan meningkatnya minat baca. Sepertinya bisa membaca dan suka membaca berada di dua tempat yang sangat jauh berbeda. Minat baca orang Indonesia masih terpuruk. Menurut BPS (2006), hanya 23,5% orang Indonesia yang mencari informasi dengan cara membaca Koran. Selebihnya lebih suka mencari informasi melalui televisi dan radio. Sejak tahun 1993, minat baca kita hanya meningkat sekitar 0,2%. Ibarat bumi dan langit jika dibandingkan dengan minat menonton televisi yang meningkat 211,1% pada kurun waktu yang sama.¹

Membaca (Raghib As-Sirjani) adalah sarana agar kita tahu dunia luar. Hal ini sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam lima ayat pertama dari Al-Qur'an. Allah SWT berfirman : “ Bacalah dan Tuhanmu amat mulia. Yang telah mengajar dengan pena. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Surat Al-Alaq ayat 3,4,5). Dengan demikian ‘tahu’ adalah tujuan dari membaca.

¹ Tristian Retno 2010: 14-15

Allah SWT tidak memulai Al-Qu'an dengan kata-kata, namun Dia menyebutkan dengan tegas 'bacalah'. Dengan hal ini, Allah mengajarkan kepada kita bahwa kita harus tetap membaca walaupun banyak sarana untuk belajar.²

Dengan membaca, wawasan pengetahuan dan kecerdasan seseorang semakin bertambah luas. Untuk menjadi cerdas, seseorang harus meningkatkan pengetahuannya dan hanya bisa diperoleh melalui membaca. Untuk membuat aktivitas membaca menjadi suatu kegemaran, hal yang harus dimiliki oleh seseorang adalah minat membaca. Bila seseorang tidak memiliki minat membaca, maka jangan harap dia menjadi gemar membaca.³

Umat tidak akan maju tanpa membaca, akan tetapi masih banyak sekali orang yang tidak suka membaca. Banyak hal yang bisa menyebabkan seseorang malas membaca karena sebagian orang belum terbiasa untuk membaca serta cepat bosan dan sebagian orang ada yang benar-benar membaca namun mereka tidak memiliki tujuan yang jelas dalam membaca. Untuk itulah di perlukan pemupukan minat baca terhadap anak mulai usia dini agar mereka akan terbiasa dengan membaca dan mereka akan mengerti tujuan yang jelas mengapa mereka membaca.⁴

Dalam buku *Quantum Reading fir Kids*, di sebutkan bahwa bercerita dapat menumbuhkan kecintaan anak pada buku, sedangkan mendongeng dapat menumbuhkan kecintaan anak pada cerita dan bahasa. Dalam bercerita, orang tua

² (Raghib As-Sirjani, 2007: 18)

³ (Dwi Sunar Prasetyo 2008: 13-14)

⁴ (Raghib As-Sirjani, 2007: 26-27)

dituntut untuk membacakan cerita yang ada di dalam buku dengan cara yang menarik, atraktif, demonstratif, dan tentunya penuh kasih sayang.⁵

Dalam dunia pendidikan, bercerita adalah salah satu cara menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran pendidikan, khususnya bagi anak-anak usia 4-6 tahun di TK. Tentu saja tidak semua jenis informasi dapat disampaikan kepada mereka melalui bercerita. Pesan pendidikan yang disampaikan melalui cerita itu, dapat sampai kepada hal-hal yang abstrak-tak teraba seperti, misalnya, sikap disiplin, rasa tanggung jawab, kasih sayang beradik-berkakak, hormat kepada ayah dan ibu. Dalam bercerita pendidik sedapat mungkin memperhatikan tahap perkembangan anak sebagai pendengarnya, yaitu bercerita dengan disertai peragaan gerak perilaku, bunyi dan suara dengan tinggi rendahnya iramanya yang memukau, sebagai contoh model yang merangsang imajinasi anak yang mendengarkannya, menarik kegiatan mendengar menjadi mendengarkan, sehingga pesan pendidikan yang di bawa cerita berpeluang sebesar-besarnya untuk bisa ditangkap dan dimengerti.⁶

Minat membaca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi yang didapat akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. (Crow & crow 1984, Tarigan, 1985). Lilawati (Sandjaja, 2005) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga

⁵ (Tritiani Retno 2010: 40)

⁶ (Tadkirotun Musfiro.2005: 2)

dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Sinambela (Sandjaja, 2005) mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Tampubolon (1993) menjelaskan bahwa minat membaca adalah kemauan dan keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan dapat menangkap makna dari tulisan tersebut.⁷

Menurut Dwi Sunar (2008) pada tahap awal perkembangan minat baca pada anak, orang tua wajib mendampingi anaknya untuk membacakan buku bacaan secara rutin. Selain itu, orang tua mengajak anak untuk berdialog tentang isi suatu buku bacaan, mengajaknya berjalan-jalan ke toko buku, ke perpustakaan, atau pameran buku. Kegiatan ini berjalan sendiri, tetapi harus dibarengi dengan pemahaman terhadap arti penting membaca. Misalnya, dengan menanamkan kepada anak tentang rasa bangga dan cinta terhadap membaca. Selain itu, perlu juga ditanamkan tentang pengorbanan waktu anak. Misalnya, anak tidak dapat bermain atau tidak dapat bermain atau tidak melihat program waktunya digunakan untuk membaca. Selain itu orang tua juga menyediakan waktu yang cukup bagi anak, ini dimaksudkan agar anak suka membaca. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan kepada anak-anak agar mereka tidak hanya bisa membaca, tetapi juga menyukai buku bacaan dan mempunyai inisiatif untuk membaca secara mandiri.

⁷ (di sadur dari [www. Google.pengertian-minat-membaca](http://www.Google.pengertian-minat-membaca) yang diambil pada tanggal 25 februari 2011)

Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan minat membaca kepada anak yang telah mampu membaca adalah sebagai berikut:⁸

1. Buku cerita bergambar (komik) sebagai awal minat untuk membaca

Beberapa orang tua berpendapat bahwa komik hanya memberikan dampak negative saja bagi perkembangan anak. Pendapat ini ada benarnya dan juga tidak, tetapi terlepas dari semua itu, sebenarnya komik bisa digunakan untuk membuat anak suka membaca. Di samping itu, komik juga dapat memperkaya dan mengembangkan pengetahuan anak dan membantu orang tua untuk lebih mengetahui potensi anak. Hanya saja, orang tua harus mengetahui pesan atau nilai moral yang disampaikan oleh komik.

2. Jadikan rumah sebagai tempat yang menyenangkan untuk membaca

Rumah yang menjadi tempat yang menyenangkan untuk membaca, tidak mesti selalu tersedia ruangan membaca yang nyaman dan khusus. Akan tetapi, hal yang lebih penting adalah bahwa rumah itu merupakan tempat orang-orang yang memandang membaca sebagai kegiatan yang berguna dan perlu dihargai. Adanya ruangan yang nyaman dan dilengkapi dengan meja bisa menjadi pendukung bagi berkembangnya minat membaca pada anak. Akan tetapi, bukan menjadi factor mutlak yang harus ada.

⁸ (Dwi Sunar Prasetyo, 2008:143-151).

3. Bahan bacaan yang disukai oleh anak

Memberikan buku kepada anak, disesuaikan dengan minat anak. Misalnya anak yang suka bermain mobil-mobilan akan sangat gembira bila diberikan bahan bacaan yang terdapat banyak gambar mobil. Memberikan buku yang sesuai dengan minat anak, akan memacu anak untuk lebih cepat memahami isi buku. Selain itu, buku yang sesuai dengan minat anak, akan membuat anak berfikir positif. Hal ini akan mengarahkan anak kepada sikap positif terhadap kegiatan membaca, sehingga ia akan lebih sigap menyambut kehadiran sebuah buku. Artinya anak akan sigap kepada kegiatan membaca.

4. Sisihkan uang untuk membeli buku

Sediakan anggaran khusus untuk membeli buku. Jadikan buku sebagai kebutuhan yang penting bagi anak daripada membelikan anak macam-macam mainan yang manfaatnya masih dapat dipertanyakan. Apalagi buku merupakan harta yang tidak ternilai jika anak mau membacanya. Apa yang terkandung dalam sebuah buku akan menjadi investasi di kepala anak.

TK Sakinah adalah salah satu TK yang sedang melakukan kegiatan bercerita dalam proses KBM, akan tetapi apakah dengan kegiatan bercerita ini TK tersebut bisa meningkatkan minat baca murid-murid yang berada di TK tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji secara empiris tentang kegiatan bercerita yang dilakukan di TK Sakinah dengan Judul "Studi Deskriptif tentang Kegiatan Bercerita dan Minat Baca Anak TK Sakinah Malang".

Berpijak dari permasalahan tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui studi deskriptif tentang kegiatan bercerita dan minat baca anak TK sakinah malang dengan rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bercerita di TK Sakinah Malang?
2. Bagaimana hasil kegiatan bercerita terhadap minat baca murid TK Sakinah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas maka pembahasan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bercerita di TK Sakinah Malang.
2. Untuk mengetahui hasil kegiatan bercerita terhadap minat baca murid TK Sakinah Malang.

D. Manfaat penelitian

a. Teoritis:

Memberi Sumbangan bagi pengembangan Ilmu pendidikan, terutama dalam mengembangkan kegiatan bercerita dalam meningkatkan minat baca anak.

b. Praktis:

1. Sebagai suatu dasar untuk membuat kebijakan dalam merumuskan kegiatan bercerita pada saat KBM.

2. Memberikan suatu arah yang kongkrit tentang pengembangan terhadap teknik-teknik bercerita yang bisa meningkatkan minat baca anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian bercerita

Kata “cerita” mengacu pada sesuatu yang diungkapkan dalam aktivitas bercerita. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (Takdiratun 2005), cerita diartikan dalam beberapa pengertian, yaitu:

- 1) Tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal peristiwa, kejadian, dan sebagainya;
- 2) Karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya, baik sungguh-sungguh maupun rekaan belaka;
- 3) Lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan dan digambar hidup seperti sandiwara, wayang, dan sebagainya.

Masing-masing pengertian tersebut memiliki bentuk visualisasi yang berbeda-beda. Pada pengertian yang *pertama*, cerita diartikan sebagai sesuatu yang dituturkan secara lisan tentang suatu peristiwa atau kejadian. Pengertian cerita seperti ini dapat dilihat pada aktivitas bercerita yang dilakukan guru kepada muridnya, atau orang tua kepada anaknya. Aktivitas bercerita ini secara kental muncul pada tradisi lisan yang berkembang pada beberapa waktu lalu, yaitu dengan munculnya pawing cerita. Meskipun tradisi lisan ini sudah banyak berkurang, tetapi pada beberapa kesempatan masih kita jumpai aktivitas bercerita ini.

Berbeda dengan pengertian yang pertama, pada pengertian yang *kedua*, karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya baik yang sungguh-sungguh maupun rekaan belaka, cerita diartikan sebagai karya dalam bentuk tulisan, seperti halnya buku cerita atau cerita anak yang ditulis dalam majalah. Dalam pengertian yang kedua ini dikenal cerita yang sungguh-sungguh terjadi (nonfiksi) dan cerita rekaan (fiksi). Dalam kategori cerita yang sungguh-sungguh terjadi, cerita anak dapat diwujudkan dalam bentuk biografi seorang tokoh dan tulisan pengalaman yang mengesankan. Dalam kategori cerita rekaan, cerita anak dapat berkembang secara lebih luas sehingga muncul variasi-variasi tema yang menarik dalam berbagai karya cerita. Dalam praktiknya, unsure nonfiksi dan fiksi sebenarnya dapat digabung. Hal ini dapat dilakukan pada cerita yang mengandung sains (ilmu alam).

Berbeda lagi dengan pengertian pertama dan kedua, pada pengertian yang *ketiga*, lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan dan digambar hidup seperti sandiwara, wayang dan sebagainya, maka cerita dapat diartikan sebagai karya dalam bentuk pementasan. Untuk pengertian yang ketiga ini, secara operasional dibutuhkan beberapa hal tentang desain panggung dan dekorasi, pemilihan pemain, pemakaian kostum, acting, sound effect (efek-efek yang dimunculkan dari suara), dan sebagainya. Pementasan cerita anak dapat diwujudkan dalam bentuk operet, sandiwara atau drama, ataupun sinetron anak di televisi yang berkembang pada saat ini.

Ketiga pengertian tentang cerita diatas mengisyaratkan bentuk-bentuk cerita anak dalam beberapa kategori, yaitu lisan, tulis, dan gerak atau acting. Ketiga bentuk tersebut memiliki konsekuensi yang berbeda.

Walaupun cenderung mengacu pada istilah teknis, bercerita juga bisa dikaitkan dengan istilah “cerita” dalam bentuk tulisan dan pementasan. Sebenarnya esensi dari bercerita itu terletak pada adanya cerita yang diceritakan, sehingga apa pun bentuknya (lisan, tulis, acting), semuanya dapat dikategorikan sebagai aktivitas bercerita.¹

Bercerita bukan hanya untuk mengajarkan anak-anak membaca, namun untuk membuat anak mencintai buku. Akan sangat menyenangkan bagi seorang anak untuk merasakan kehadiran kita bersama mereka, mendengarkan suara kita, dan melihat gambar-gambar ilustrasi dalam buku.²

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, bahwa cerita adalah sesuatu yang yang di ungkapkan dalam bentuk cerita baik melalui lisan, tulisan, maupun gerak yang bisa mengajarkan kepada anak untuk bisa membaca dan mencintai buku.

1) Cerita dan Perkembangan Anak

Dalam sebuah cerita mempunyai banyak manfaat bagi anak-anak maupun bagi dewasa. Berikut adalah beberapa manfaat cerita bagi perkembangan anak-anak:

¹ (Tadkiroatun Musfiroh 2005: 56-58)

² (Tritiani Retno2010: 42)

1. Cerita dan perkembangan Moral.

Cerita sebagai seni merangsang perkembangan moral telah digunakan oleh para pendidik sejak dahulu kala. Karena umumnya di dalam cerita, memuat konflik yang bermuara pada pertentangan baik dan buruk, yang pada akhirnya dimenangkan oleh pihak yang baik. Dongeng-dongeng tradisional ‘selalu’ memuat materi dengan pesan moral ini. Kebaikan yang dijabarkan ke dalam sifat-sifat positif para tokoh, seperti sabar, dermawan, berani, suka menolong, rajin, mengalah, jujur, pemaaf, terbuka, gigih, dipertentangkan dengan sifat-sifat negative tokoh antagonis yang memiliki karakter sebaliknya. Pertentangan ini ditampilkan menonjol dan menguras emosi pendengar atau pembacanya. Penanaman moral melalui cerita sangat mungkin dilakukan terutama karena metode tersebut sesuai dengan taraf perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kohlberg berdasarkan penelitian longitudinalnya tentang perkembangan moral anak. Ia menyimpulkan bahwa moral pada masa anak tidak dipahami dalam arti sebenarnya. Moralitas dipandang sebagai suatu konflik antara kepentingan diri dan lingkungan, yaitu antara hak dan kewajiban. Moral diidentikkan dengan penyelesaian konflik antara kepentingan diri dan lingkungannya (via poerwanti & Widodo, 2002). Oleh karena itu, cerita yang melibatkan pertarungan baik dan buruk dalam kehidupan menjadi “pelajaran” moral yang cukup penting bagi anak. Cerita

menjadi stimulus yang efektif untuk mengenal perilaku moral, karena konsep moral dalam cerita berada dalam domain cerna anak.³

2. Cerita dan perkembangan kognisi

Cerita dibangun atas peristiwa yang saling menjalin secara kausal (ada sebab ada akibat) Cerita dibangun berdasarkan unsur-unsur yang saling mengait satu sama lain. Untuk memahami isi dan unsure cerita itu, anak harus mempergunakan kemampuan kognitifnya. Anak melakukan menandai, mengira-ngira, mengartikan, menganalisis, sintesis, bahkan evaluasi. Dengan kegiatan itu, anak akan mengacu pada kualitas pemahaman dan apresiasinya terhadap cerita yang di bawakan guru. Anak usia taman kanak-kanak dan kelompok bermain, umumnya masih berada pada masa praoperasional. Pada masa itu, anak belum mampu melihat masalah dari sudut pandang orang lain (piaget menyebutnya sebagai ego sentries). Mereka juga masih bingung membedakan antara kenyataan dan penampakan. Karena mereka menyatakan bahwa kue yang diiris lebih besar dari kue yang utuh, bahwa 10 koin yang disusun lebih sedikit daripada 10 koin yang di pajang.

Anak KB (Kelompok Bermain) dan TK (Taman Kanak-Kanak) mampu mengorganisasikan (menata) informasi ke dalam konsep-konsep berdasarkan fitur-fitur (ciri-ciri sifat) yang melekat pada suatu obyek (benda) (Bradekamp & Copple, 1999). Anak dapat menata cirri-ciri mobil, misalnya beroda empat (umumnya), diberi bensin, memiliki mesin, disetir, berjok,

³ (Tadkiroatun Musfiroh 2005: 23-26)

berbodi, dan seterusnya. Anak juga mengenal mobil melalui suara. Karenanya, mereka tertawa berbahak-bahak ketika suara tokoh “pura-pura kita pertukarkan” (anak-anak tertawa menjadi suara anak-anak).

Anak-anak TK & KB telah dapat memahami makna kata dan benda konkrit, seperti kabur, jelas, terang, gelap dan sebagainya. Tetapi mereka masih sulit memahaminya dalam konsep abstrak seperti frase “pikiran kabur”, “jalan terang”, atau “masalah yang gelap”. Karena itu, jangan memenuhi cerita dengan ungkapan semacam itu. Jika bermaksud mengasah kemampuan berbahasa, beri satu ungkapan lalu uraikan dalam cerita dan lakukan evaluasi diakhir cerita untuk mengetahui apakah anak telah memahami satu ungkapan yang kita perkenalkan atau belum.

3. Cerita dan Perkembangan Bahasa

Cerita efektif untuk mengembangkan bahasa. Bahasa mencakup berbagai aspek, dan diantara aspek-aspek itu, kosa kata (perbendaharaan kata) merupakan aspek yang paling penting untuk dikembangkan. Selain itu, kompetensi berbahasa (pengetahuan, keterampilan, dan rasa bahasa) juga penting untuk dikembangkan dalam praktik berbahasa sehari-hari.

Cerita untuk perkembangan bahasa dirancang untuk mengembangkan potensi berkomunikasi dan perluasan kosa kata. Dua aspek inilah yang paling esensial bagi perkembangan bahasa anak. Aspek yang lain seperti fonologi (bunyi bahasa) dan kalimat akan diperoleh secara alamiah melalui

pengalaman berbahasa. Khusus untuk perkembangan berlafal, factor kematangan anaklah yang paling menentukan (Dardjowidjojo,2003)

4. Cerita untuk Perkembangan Motorik

Motorik adalah gerak, meliputi motorik halus (tumpuan tangan) dan motorik kasar (tumpuan kaki). Pada usia TK dan SD awal, anak-anak mengalami perkembangan motorik yang relative pesat. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan ketrampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimilikinya. Berbagai aktivitas yang memungkinkan anak bergerak, bereksplorasi, dan melakukan sesuatu dengan benda-benda untuk mengembangkan berbagai potensi lain sekaligus, seperti logika-matematik dan intrapersonal.

Cerita untuk perkembangan motorik mengacu pada kegiatan bercerita yang melibatkan gerak pada anak pada saat dan sesudah bercerita. Pada saat bercerita, guru atau orang tua dapat memanfaatkan gerak anak untuk menimbulkan latar cerita, seperti latar di gerbong kereta api (anak-anak pura-pura terbang), atau bermain peran (anak-anak jadi tokoh seperti burung beo dan anak kecil).

Cerita untuk perkembangan motorik terkait erat dengan cerita untuk pengembangan bahasa terutama kosa kata. Untuk mengetahui apakah anak-anak dapat memahami makna sebuah kata, antara lain adalah dengan menyuruhnya bertindak sesuatu, seperti berjongkok, melirik, meloncat, melompat, melata, berjingkat, berdiri dengan satu kaki meliuk-liuk, merayap, dan terlentang.

5. Cerita untuk Perkembangan Sosio-Emosional

Anak usia 3 sampai 8 tahun memiliki kegemaran bermain, pada usia 6 tahun mereka mampu berlaku kooperatif (bekerja sama) dengan sebaya. Meskipun demikian, perkembangan keterampilan social tidak begitu saja terjadi. Anak-anak membutuhkan bantuan untuk belajar dan memelihara sikap dan perilaku yang tepat terhadap orang lain. Anak-anak tidak belajar mengontrol agresi dengan dihukum atau dipermalukan. Sebaliknya, mereka memerlukan bantuan guru dan orang tua untuk belajar mengenali alternative lain untuk mengatasi konflik selain dengan agresi. Mereka perlu belajar mengkomunikasikan kebutuhan dan perasannya secara verbal, dan menjaga hubungan yang produktif dengan anak lain. (Slaby, dkk. 1995)

Cerita merupakan salah satu alternative ‘pembelajaran’ anak tentang emosi dan pengendaliannya. Melalui cerita, anak mengenali, kembali, dan memahami berbagai alternative penyelesaian konflik non agresi. Cerita untuk mengembangkan aspek sosio-emosional dibuat dan disajikan untuk mengembangkan rasa (1) tenggang rasa, (2) kerja sama, (3) kemampuan berkomunikasi, (4) pengertian, (5) kepedulian pada sesame, (6) resolusi konflik, (7) tata karma dan sopan santun, (8) kemandirian, dan (9) tanggung jawab social. Untuk itu, cerita tidak sekedar berisi konflik-konflik yang menarik perhatian anak, tetapi juga usaha mendeskripsikan sebab dan resolusi konflik. Cerita

diakhiri dengan penyelesaian konflik oleh pihak yang bertikai atau kesadaran oleh kedua belah pihak.⁴

2) Cerita Menurut Pandangan Islam

Dalam islam sudah diajarkan kepada umat manusia sejak duulu bahwa islam memerintahkan untuk membaca. Iqra' (اقرأ) itu sendiri adalah kata pertama dari Al-Qur'an yang datang kepada Nabi Muhammad SAW pada saat bermeditasi dalam gua hira, ia diperintahkan untuk membaca oleh malaikat Jibril.⁵

Cerita (dalam Mahmud dkk, 2007) adalah seni yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai yang terkandung dalam cerita disertai dengan sosok pribadi, dan kejadian-kejadiannya yang terus silih berganti sehingga nilai-nilai tersebut seolah-olah hidup, bergerak dalam angan, penglihatan pendengaran manusia. Sungguh Allah telah menganugerahi umat islam dengan warisanm sejarahnya yang penuh semangat. Menyentuh perasaan, dan penuh pesan-pesan moral.

Al-Qur'an sudah menyediakan kisah-kisah terbaik yang memiliki tujuan pendidikan yang tinggi, menanamkan akhlak dan nilai-nilai luhur dalam jiwa. Allah SWT telah menerangkan sendiri perihal keluhuran dan ketinggian kisah-kisah yang terdapat dalam Alqur'an.

⁴ (Tadkirotun Musfiroh 2005: 23-50)

⁵ (di sadur dari <http://www.islamic-dictionary.com/index.php?word=iqra>, yang di unduh pada tanggal 24 februari 2011)

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik,,,,” (Yusuf (12):3)

Allah SWT juga menyebutkan bahwa semua kisah yang ada dalam Al-Qur’an itu benar semuanya,

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ

“Sesungguhnya, ini adalah kisah yang benar,,,” (Ali Imran (3):62)

Dia menjelaskan bahwa faedah dari kisah-kisah tersebut adalah sebagai ibrah dan nasihat,

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya, pada kisah-kisah mereka itu mendapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai aka,,,”(Yusuf (12):111)

Cerita sudah menjadi teman hidup manusia sejak keberadaannya di dunia ini. Karena dengan cerita, manusia merasa rileks. Bersenandung ketika mendengarkannya, merasa tenang ketika terpengaruh dan tersihir oleh isi cerita, juga terbawa sampai akhir cerita mencapai tujuannya.

فَأَقْصُصْ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”
(Al-A’raf (7):176)

Salah satu ulama salaf menyebutkan bahwa cerita adalah salah satu tentara Allah, yang Allah kirim untuk menetapkan hati para wali-Nya, sebagaimana firman Allah,

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَدَّبْتُ بِرِهِ فَوَادَكَ

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu,,” (Hud (11):120)

Imam Abu Hanifah berkata, “Kisah-kisah tentang para ulama dan orang-orang shaleh lebih saya senangi daripada fikih karena cerita mereka mengandung pelajaran moral, sebagaimana firmanNya,

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدَاهُمْ أَقْتَدَرُ

“Mereka itulah orang-orang yang telah di beri petunjuk oleh Allah maka ikutilah petunjuk mereka,,,” (Al-An’am (6): 90).

Dr. Abdu Satar berkata, “Setiap cerita yang ada di dalam Al-Qur’an atau dari lisan Nabi SAW pasti bertujuan sebagai penguatan terhadap prinsip atau hokum, atau keduanya sekaligus.

Oleh karena itu sangatlah penting untuk menceritakan cerita-cerita yang bernuansa islami. Berikut adalah beberapa manfaat ketika kita menceritakan sebuah cerita bernuansa islami:

1. Melalui cerita, anak bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk
2. Anak berusaha untuk berpindah dari keindividualitasannya menuju pribadi yang bersosial dengan yang lain melalui pengalaman yang diperolehnya ketika mendengar cerita.
3. Melalui cerita, anak mendapatkan pengetahuan tambahan, seperti tentang ilmu pengetahuan seni, akhlak, dan lain sebagainya.

4. Cerita membuat anak selain merasa senang juga belajar menggunakan emosi dan perasaannya, belajar merasakan perasaan orang lain sehingga dengan kata lain melalui cerita anak belajar untuk menjadi ikhlas, bersosialisasi, dan tenggang rasa.
5. Dengan cerita bisa menjadi contoh konkret akhlak islam yang kita harapkan bisa tertanam pada diri anak melalui sosok orang-orang shaleh yang ada dalam cerita tentang orang-orang shaleh. Memberikan kepuasan terhadap perhatian anak, memenuhi kebutuhan dan keinginannya.⁶

B. Minat Baca

Minat (pedoman minat baca, perpustakaan nasional RI) adalah “perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu (kamus umum bahasa Indonesia susunan w.J.S.Poerwodarminto). Dengan demikian minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca. Perhatian atau kesukaan membaca perlu di pupuk, di bina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak dini mulai dari masa bayi dan pra sekolah (0-5 tahun), masa anak sekolah (6-12 tahun), masa remaja (13-18 tahun) samapai masa dewasa yang melibatkan peranan orang tua, sekolah dan masyarakat.⁷

Membaca adalah suatu kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta wawasan seseorang bertambah. Membacakan sebuah cerita kepada anak

⁶ (Mahmud Al-Khal'awi dkk, 2007: 115-121)

⁷ (Idris Kamah dkk, 2002:17)

dapat menimbulkan suatu minat terhadap membaca. Apabila anak membiasakan diri membaca terus-menerus setiap hari dan sepanjang waktu maka lambat laun akan tertanam dalam diri anak suatu keadaan atau perasaan selalu ingin tahu. Dan apabila perasaan selalu ingin tahu sesuatu ini mendapat suatu dorongan yang kuat dalam batin kita maka disitulah mulai timbul minat (interest). Selanjutnya dari minat baca diharapkan dapat bertumbuh terus dalam arti minat kemudian berkembang menjadi kebiasaan membaca. Dengan uraian seperti tersebut diatas proses terbentuknya minat dan kebiasaan membaca dapat disimpulkan bahwa bercerita akan menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca yang kemudian menjadikan anak-anak mempunyai kebiasaan untuk membaca sampai mereka dewasa kelak.⁸

1. Jenis-Jenis Membaca

Dari aspek kegiatannya jenis membaca yaitu:

1. Membaca keras

Membaca keras merupakan kegiatan membaca yang menekankan pada ketepatan bunyi, irama, kelancaran, perhatian terhadap tanda baca. Kegiatan membaca seperti ini disebut juga sebagai kegiatan “membaca teknis”.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Secara fisik membaca dalam hati harus

⁸ (Idris Kamah dkk,2002:17-18)

menghindari vokalisasi, pengulangan membaca, menggunakan telunjuk/petunjuk atau gerakan kepala.

3. Membaca cepat

Yaitu membaca yang tidak menekankan pada pemahaman rincian-rincian isi bacaan, akan tetapi memahami pokok-pokonya saja. Membaca ini dapat dilakukan dengan menggerakkan mata dengan pola-pola tertentu.

4. Membaca rekreatif

Yaitu kegiatan membaca yang bertujuan untuk membina minat dan kecintaan membaca, biasanya bahan bacaan diambil dari cerpen dan novel.

5. Membaca Analitik

Yaitu kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari informasi dari bahan tertulis; menghubungkan satu kejadian dengan kejadian yang lain, menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

Menurut bentuknya jenis-jenis membaca yaitu:⁹

1. Membaca Intensif (Qira'ah Mukatsafah)

Yaitu membaca yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai qawaid yang dibutuhkan dalam membaca.

2. Membaca Ekstensif (Qira'ah Muwassa'ah)

⁹ (disadur dari http://tarjo2009.blogspot.com/2009/03/hakekat-membaca-proses-membaca-jenis_8558.html)

Yaitu membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

2. Manfaat Membaca pada Anak

Manfaat membaca sangat beragam. Oleh karena itu, banyak orang yang menganjurkan agar anak rajin membaca. Manfaatnya bukan hanya untuk anak, bahkan remaja, dewasa dan orang tuapun bisa mendapatkan manfaatnya. Berikut adalah beberapa dampak positif dan membaca yang bisa didapat:

- a. Dengan membaca, kita bisa melatih diri kita untuk memusatkan perhatian. Membaca bisa memaksakan kita untuk melihat setiap kata dan kalimat yang ada. Jika tidak, kita menjadi bingung dengan apa yang kita baca atau kadang melewatkan satu bagian yang penting.
- b. Membaca bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan kita. Banyak bacaan yang berisi tentang ilmu pengetahuan atau budaya yang ada dalam masyarakat. Anak menjadi tahu tentang sesuatu hanya dengan membaca.
- c. Membaca bisa membuat perasaan lelah, marah, cemas, dan sebagainya hilang. Kita bisa merilekskan diri dengan membaca.
- d. Dengan membaca, jumlah kosakata yang tersimpan dalam otak menjadi bertambah. Kadang, kita bisa memahami arti kata yang sulit dengan banyak membaca. Selain itu, kita lebih fasih dalam penggunaan kalimat dan bahasa. Anak yang suka membaca akan sangat kelihatan perkembangan kosakatanya.

- e. Dengan membaca buku agama, kita meningkatkan iman kepercayaan kita, pengetahuan kita terhadap agama sendiri, dan pemahaman kita pun bertambah.
- f. Dengan membaca, kita belajar dari orang yang lebih berpengalaman. Misalnya, dalam membaca buku dengan konsep “how to”, kita belajar dari orang lain dalam melakukan sesuatu.
- g. Hiburan juga bisa didapatkan dengan membaca, baik secara membaca secara fiktif maupun nonfiktif.¹⁰

C. Perkembangan Kemampuan Membaca Anak

Pada dasarnya, setiap anak bisa belajar membaca. Belajar membaca harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal yang paling penting adalah apa yang akan terjadi pada saat anak yang mulai bersekolah dan tumbuh dewasa. Oleh karena itu, bagi anak kecil, kemampuan membaca merupakan hal penting dalam kehidupannya dan orang tua berkewajiban untuk mempersiapkan anak-anaknya mengembangkan kemampuan membaca sejak usia dini.¹¹ Pada masa anak berumur 3-6 tahun ini (menurut Dwi Sunar), anak sedang melakukan proses identifikasi diri. Anak mengidentifikasikan dirinya dengan tokoh yang dibacanya dan kemampuan membaca anak berada pada puncaknya. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh menyia-nyiakan momen

¹⁰ (Syailendra Putra 2010:120-130)

¹¹ (Dwi Sunar Prasetyo, 2008: 67-68)

penting ini untuk mengembangkan minat membaca pada anak. Minat membaca tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Minat membaca harus dibiasakan serta dikondisikan sejak anak berusia dini.¹² Hal tersebut dilakukan bila orang tua berharap anaknya menjadi gemar membaca dan memiliki pengetahuan yang luas. Jelaslah bahwa mengembangkan minat membaca pada anak sudah harus dilakukan sejak dini karena bayi sebenarnya telah mampu belajar. Bila hal ini dibiasakan, maka anak akan terbiasa dengan aktifitas membaca. Bahkan, anak mulai dilatih untuk membaca.¹³

Menurut Dwi Sunar, anak membutuhkan hiburan. Salah satunya adalah dengan memberikan bahan bacaan yang sehat untuk anak, seperti menyediakan buku petualangan atau tokoh kepahlawanan. Jika seorang anak mempunyai perhatian terhadap bahan bacaan, maka anak akan berusaha melakukan “komunikasi” dengan bahan bacaan tersebut, sehingga menciptakan minat membaca. Biasanya, anak yang tidak berminat atau tidak mempunyai perhatian pada bahan bacaan akan cepat bosan. Minat akan menyebabkan kegiatan membaca terasa lebih mengasyikkan dan menyenangkan.¹⁴ Untuk itulah untuk mengembangkan minat anak terhadap buku bacaan, hendaklah kita memberikan sebuah rangsangan melalui bercerita agar anak mulai minat membaca. Kita mengenalkan bahwa buku itu menyenangkan lewat cerita yang orang tua maupun guru sekolah yang

¹² (Dwi Sunar Prasetyo, 2008: 151)

¹³ (Dwi Sunar Prasetyo, 2008:80).

¹⁴ (Dwi Sunar Prasetyo, 2008:101).

diceritakan kepada anak di rumah maupun di sekolah. Dan dengan itu anak mengenal buku melalui bercerita. Dari situlah kemudian anak mulai merasakan bahwa buku itu menyenangkan, dan mulailah mereka mempunyai minat untuk membaca.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengembangan minat membaca pada umur 3-6 tahun adalah:

1. Membaca buku cerita. Dengan memcakan sebuah buku cerita bisa menimbulkan sebuah ketertarikan anak dengan buku. Yang kemudian dari keinginan tersebut anak mulai minat untuk membaca buku yang kemudian menjadikan anak untuk membaca buku.
2. Memilih bahan bacaan yang jenaka, kalimatnya pendek-pendek dan penuh irama. Misalnya, membacakan cerita tentang “Si kancil yang cerdik”
3. Membacakan cerita tentang keadaan alam, flora (dunia tumbuh-tumbuhan), fauna (dunia binatang), kehidupan sehari-hari, dan lingkungan di sekelilingnya.
4. Membacakan cerita tentang tema yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Melalui sebuah cerita, anak dapat mengembangkan daya pikir, daya imajinasi, atau daya fantasinya. Membacakan cerita petualangan atau cerita superhero (tokoh kepahlawanan) tidak ada salahnya, asalkan tidak mengganggu

perkembangan jiwa anak. Orang tua juga bisa mengajak anak bermain seperti dalam tokoh cerita.

Orang tua yang bijak akan memberikan dan membacakan/ bercerita tentang buku-buku yang terdapat banyak gambar pada usia 3-6 tahun. Gambar-gambar yang menyertai buku bacaan tersebut mempunyai fungsi yang lebih penting daripada isi bacaan itu sendiri. Buku-buku yang bergambar ini mempunyai maksud untuk¹⁵:

1. Menarik perhatian anak
2. Menimbulkan motivasi atau merangsang anak
3. Merangsang percakapan (ekspresi dan diskusi)
4. Mendidik sifat kritis pada anak
5. Memperkenalkan kata-kata baru
6. Menyajikan pola-pola kalimat.

¹⁵ (Dwi Sunar Prasetyo. 2008:81-83)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan pada dasarnya merupakan sebuah sumber penelitian dalam setiap pelaksanaan riset. Sehingga dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan.¹

Dalam penelitian ini, yang diinginkan adalah memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kegiatan bercerita yang dilaksanakan di TK Sakinah Malang. Berdasarkan pengamatan diperoleh gambaran bahwa cukup banyak hambatan hambatan yang dialami oleh pihak sekolah.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga diupayakan dengan meninjau secara langsung objek penelitian yang berlokasi di TK Sakinah Malang. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan data yang general dan akurat, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal serta penelitian ini dapat dinilai sebagai karya penelitian yang baik. Dalam hal ini yang perlu dijadikan sebagai fokus pembahasan adalah aspek subjektif dari pihak yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan bercerita dan minat baca anak di TK Sakinah Malang.

¹ suharsimi arikuonto. Manajemen penelitian, hlm. 234.

B. Kehadiran Penelitian

Instrumen pertama pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian bukan berarti menghilangkan esensi manusiawi dari peneliti sendiri, tetapi kapasitas jiwa dan raganya dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikannya merupakan alat terpenting.²

Peneliti sebagai instrumen, memiliki konsekuensi psikologis untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan, dan budaya yang harus dipelajari dan dipahami peneliti. Interaksi peneliti dan subek penelitian memungkinkan timbulnya suatu hal yang tidak diinginkan. Sehingga peneliti mengikuti Spradley tentang penggunaan prinsip-prinsip etika penelitian seperti memperhatikan, menghargai, menjunjung tinggi hak asasi manusia, mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan, tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga rahasia pribadi informan dan sebagainya.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi penuh, artinya peneliti sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan bercerita di TK Sakinah Malang.

² miles matthew b, dkk. Analisis data kualitatif, dalam sartini pawe, hlm. 53-54

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan sumber data dan dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sebagai sampelnya. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan maksud menemukan sumber data dari penelitian yaitu berlokasi di TK Sakinah Malang.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data yang diperoleh dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti.

Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan objek penelitian.

2. Data sekunder, yaitu data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasaya dalam bentuk publikasi atau jurnal.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian ilmiah. Prosedur Pengumpulan Data, yaitu :

1. Proses memasuki penelitian

Dalam tahap ini sebelum memasuki lokasi penelitian, agar tidak terjadi kecurigaan dan kesalahpahaman peneliti memperkenalkan diri dan memberikan

surat izin sebagai langkah formal bahwa peneliti akan melakukan penelitian di tempat yang dipimpin dan menjadi tanggung jawabnya.

2. Saat berada di lokasi penelitian

Peneliti membina hubungan yang baik, ramah dan berusaha untuk menjadi bagian dari mereka, dengan membaaur dan berkomunikasi dengan guru dan murid-murid yang berada di TK Sakinah Malang.

3. Pengumpulan data

Pada ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Secara rinci teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Metode observasi (Pengamatan)

Metode Observasi langsung, menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.³ Sedangkan menurut Kartini Kartono bahwa pengertian observasi adalah study yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Metode tersebut dalam prakteknya penulis gunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, dan menggali data tentang bagaimana pelaksanaan bercerita dan bagaimana minat baca anak-anak yang berada di TK tersebut yang kemudian

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 222.

mencatatnya, mendeskripsikannya dan memahami perilaku objek penelitian.

b. Metode wawancara/ interview

Metode Interview menurut Margono yang di kutip dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Moloeng J Lexi), adalah: ⁴

Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interview) dan sumber informasi (interview).

Metode ini digunakan untuk menggali atau memperoleh informasi dengan jalan komunikasi dengan interview atau responden sebagai pengumpul data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bercerita dan minat baca anak di TK Sakinah Malang, adapun yang menjadi informan adalah kepek, guru, dan para murid TK A dan TK B di TK Sakinah Malang.

c. Metode dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengatakan Bahwa metode Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal yang fariabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda, dan Sebagainya.⁵

⁴ Moloeng J Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 124.

Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder di sekolah khususnya TK Sakinah Malang, yang berupa dokumen-dokumen seperti data pendidik, data murid, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

d. Angket

Metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan- pertanyaan tertulis kepada subyek penelitian, responden atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis (Budiyono, 2003: 42). Dalam pengumpulan data melalui angket yang menjadi responden adalah anak-anak TK kelas A dan B yang seluruhnya berjumlah 23 siswa.

F. Metode dan Analisis Data

- a. Reduksi data, yaitu proses penyempurnaan data atau pengurangan data yang kurang relevan
- b. Penyajian data, yaitu proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkn dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.
- d. Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengetahui persentase hasil bercerita terhadap pertumbuhan minat baca.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase

F : Jumlah skor jawaban

N : Jumlah sampel

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Pada tahap persiapan peneliti, penentuan fokus penelitian, teori yang mendukung, konsultasi dengan pembimbing, dan menyusun proposal penelitian.
2. Pada tahap pelaksanaan dan penelitian yang dilapangan meliputi: pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
3. Tahap-tahap laporan, peneliti menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan persentasi hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Pelaksanaan kegiatan Bercerita di TK Sakinah

TK Sakinah termasuk baru dalam menerapkan metode bercerita dalam kegiatan ngajar mengajar mereka. Metode bercerita baru diterapkan pada bulan juli 2010. Di TK Sakinah sejak bulan juli 2010 baik dari playgroup sampai dengan TK B setiap jam 8.00 - 8.30 WIB setiap harinya dilakukan kegiatan bercerita selama setengah jam. Selesai bercerita para murid biasanya di suruh untuk menceritakan kembali apa yang barusan guru mereka bacakan. Buku-buku yang dibacakan biasanya berupa buku-buku seri keluaran Dar Mizan yang dalam buku tersebut terdapat cerita-cerita yang mengandung unsur moral beragama dan juga kasih sayang terhadap sesama. Selain itu juga kadang guru membacakan buku yang berisi tentang pengetahuan-pengetahuan umum seperti buku tentang hewan-hewan mamalia. Biasanya buku-buku yang dibacakan disesuaikan dengan tema-tema yang telah dirancang oleh sekolah. Misalnya dalam 1 minggu ke depan pihak sekolah mencanangkan tema olahraga, maka buku yang dibacakan berisi tentang berolahraga dan pelajaran moral yang diajarkan dalam buku-buku tersebut adalah sportivitas dan juga pantang menyerah, seperti yang di jelaskan oleh Ibu Indah selaku Guru kelas TK A:

“iya mbak, di sini itu buku-buku yang bacakan setiap harinya disesuaikan dengan tema-tema yang diterapkan oleh pihak sekolah. Kebetulan tema untuk minggu depan adalah olahraga, jadi buku-buku yang dibacakan ya yang bertema olahraga. Dari situ juga kita mengenalkan macam olahraga dari buku yang dibacakan. Disini memang tiap minggu itu berganti-ganti tema, jadi buku-buku yang bacakan kepada anak-anak disesuaikan dengan tema yang sudah ditetapkan oleh sekolah”.¹

Kegiatan bercerita dilakukan didalam kelas dan murid-murid duduk melingkar mengelilingi guru yang membacakan cerita. Guru melakukan kegiatan bercerita menggunakan media buku dan kadang-kadang menggunakan media boneka. Dari hari senin sampai hari sabtu kecuali hari jum'at biasanya buku yang diceritakan sesuai dengan tema tetapi pada hari jum'at biasanya guru menceritakan cerita tentang kisah para nabi. Jadi hari jum'at khusus untuk kisah-kisah perjalanan para nabi atau rasul. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Nurul selaku Kepala Sekolah TK Sakinah Malang:

“Kegiatan bercerita disini mbak di mulai dari pukul jam 8.00 sampai 08.20. Biasanya buku-buku yang dibacakan dalam kegiatan bercerita di sesuaikan dengan tema yang ditentukan setiap minggunya kecuali hari jum'at mbak. Karena hari jum'at adalah hari keagamaan jadi di hari jum'at itu anak-anak diajarkan tentang sholat, berwudhu, dan juga dalam kegiatan bercerita biasanya bercerita tentang kisah-kisah nabi”.²

Koleksi buku milik sekolah sekitar 132 buah yang tertata rapi di rak-rak buku yang terdapat di ruang sentra. TK Sakinah tidak memiliki ruang perpustakaan sendiri akan tetapi menyatu dengan ruang sentra. Itulah

¹ Hasil wawancara dengan guru kelas TK A, tanggal 16 april 2011)

² (Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 6 april 2011)

yang menyebabkan beberapa anak tidak mengetahui bahwa ada perpustakaan dalam sekolah mereka, karena mereka lebih mengenal ruangan tersebut adalah ruangan sentra bukannya ruangan perpustakaan.³

Respoden yang mengisi angket sebanyak 23 anak yaitu TK A sebanyak 14 anak (60,87%) dan TK B sebanyak 9 anak (39,13%). Dari responden yang ada yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 anak (47,83%) dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 12 anak (52,17%).

Berikut merupakan presentase hasil jawaban dari angket yang telah diisi oleh murid-murid TK Sakinah:

Tabel 5.1

Kunjungan ke Perpustakaan

No	Kunjungan ke perpustakaan	N	%
1.	Ya	18	78,26%
2.	Tidak	5	21,74%
		23	100%

Dalam aitem pertama mengenai kunjungan mereka ke perpustakaan, dari hasil jawaban mereka menjawab **ya** sebanyak 18 anak (78,26%) dan yang menjawab **tidak** sebanyak 5 anak (21,74 %). Dari hasil jawaban sebanyak 18

³ (Berdasarkan hasil wawancara dengan murisd TK A dan TK B, tanggal 26 mei 2011)

anak yang pernah ke perpustakaan sedangkan yang 5 anak menyebutkan tidak pernah datang ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan karena sekolah mereka tidak benar-benar mempunyai ruangan perpustakaan. Ruang perpustakaan itu menyatu dalam satu ruangan bersama ruangan sentra. Jadi anak-anak lebih mengenal ruangan tersebut dengan ruangan sentra dibandingkan dengan ruangan perpustakaan. Sedangkan 18 anak yang menyebutkan bahwa mereka pernah datang ke perpustakaan dikarenakan orang tua mereka pernah mengajak mereka ke perpustakaan, ataupun mereka mempunyai perpustakaan di rumah mereka sendiri.

Tabel 5.2

Rutinitas kunjungan ke Perpustakaan

No	Rutinitas kunjungan ke perpustakaan	N	%
1.	Ya	13	56,52%
2.	Tidak	10	43,48%
		23	100%

Dalam aitem kedua tentang seberapa sering mereka berkunjung ke perpustakaan di ketahui bahwa yang menjawab **ya** sebanyak 13 anak (56,52%) sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 10 anak (43,48%).

Sebanyak 13 anak menjawab sering datang ke perpustakaan dikarenakan mereka menyukai buku dan mereka tertarik untuk membaca buku-buku yang tersedia di sekolah maupun di perpustakaan umum, sedangkan sisanya sebanyak 10 anak tidak sering mengunjungi perpustakaan dikarenakan mereka masih belum minat untuk sering membaca selain itu mereka juga tidak mengenal ruangan perpustakaan yang ada disekolah mereka, sehingga mereka menganggap hal tersebut tidak sering datang ke perpustakaan. (Berdasarkan hasil wawancara murid TKA dan TK B tanggal 26 mei 2011)

Tabel 5.3

Suka membaca

No	Suka membaca	N	%
1.	Ya	23	100%
2.	Tidak	0	-
		23	100%

Dalam aitem ketiga tentang mereka suka membaca apa tidak, mereka menjawab 100% menyukai membaca. Suka dalam aitem ini mereka menjawab mereka memang suka membaca akan tetapi hanya 13 anak yang sangat suka membaca, dan 10 anak lainnya memang menyukai membaca akan

tetapi mereka tidak terlalu sering membaca. (Berdasarkan hasil wawancara murid TKA dan TK B tanggal 26 mei 2011)

Tabel 5.4

Pentingnya kegiatan bercerita

No	Pentingnya kegiatan berceirita	N	%
1.	Ya	21	91,30%
2.	Tidak	2	8,70%
		23	100%

Dalam aitem keempat tentang pandangan mereka terhadap seberapa penting kegiatan bercerita di sekolah. Sebanyak 21 anak (91,30%) mengatakan kegiatan bercerita itu penting dan hanya sebanyak 2 anak (8,70%) yang mengatakan kegiatan bercerita itu tidak penting. 21 anak menyatakan kegiatan bercerita penting karena mereka menyukai kegiatan bercerita dan juga menurut mereka manfaatnya cukup besar dalam perkembangan moral mereka. Dalam buku-buku yang dibacakan kepada mereka dapat dicontoh sifat atau sikap yang baik dalam buku cerita tersebut. (Berdasarkan hasil wawancara murid TKA dan TK B tanggal 26 mei 2011)

Tabel 5.5

Menyukai cerita yang ada di TV/VCD/DVD

No	Menyukai cerita yang ada di TV/VCD/DVD	N	%
1.	Ya	19	82,61%
2.	Tidak	4	17,39%
		23	100%

Dalam aitem kelima berisi tentang apakah mereka menyukai cerita yang ada di TV maupun di VCD/DVD. Sebanyak 19 anak (82,61%) menyebutkan bahwa mereka menyukai cerita-cerita yang ada di TV maupun di VCD/ DVD sedangkan 4 anak (17,39%) menyebutkan mereka tidak menyukai cerita yang ada di TV maupun VCD/DVD. Dalam hal ini, mereka menyukai cerita yang ada dalam film tersebut karena ceritanya menarik dan juga lucu. Setelah mereka melihat cerita yang ada di film tersebut mereka kemudian tertarik untuk membaca buku yang berhubungan dengan film yang telah mereka tonton, seperti dalam cerita Doraemon. (Berdasarkan hasil wawancara murid TKA dan TK B tanggal 26 mei 2011)

Tabel 5.6

Menyukai cerita melalui buku

No	Menyukai cerita melalui buku	N	%
1.	Ya	23	100%
2.	Tidak	0	-
		23	100%

Dalam aitem keenam berisi tentang menyukai cerita melalui buku. 100% mereka menyukai cerita buku. Hal ini menunjukkan bahwa bercerita dengan menggunakan buku memiliki pengaruh yang positif dalam menumbuhkan minat baca sejak dini. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dengan bercerita menggunakan buku, anak-anak sekaligus dapat menghafal huruf sehingga secara tidak langsung mempercepat kemampuan anak dalam membaca. Dengan demikian, minat baca anak juga semakin meningkat. Jenis cerita yang disukai oleh anak adalah cerita yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, dan juga cerita tentang para tokoh nabi. (Berdasarkan hasil observasi selama 2 bulan dan juga wawancara guru kelas tanggal 27 mei 2011)

Tabel 5.7

Bercerita memakai alat peraga (boneka tangan)

No	Bercerita memakai alat peraga (boneka tangan)	N	%
1.	Ya	21	91,30%
2.	Tidak	2	8,70%
		23	100%

Dalam aitem ketujuh tentang menyukai kegiatan bercerita memakai alat peraga berupa boneka tangan. Sebanyak 21 anak (91,30%) menyatakan menyukai kegiatan bercerita dan hanya 2 anak (8,70%) saja yang menyatakan tidak menyukai kegiatan bercerita menggunakan alat peraga. Mereka sangat tertarik dengan kegiatan bercerita menggunakan boneka karena menurut mereka itu kegiatan bercerita yang menyenangkan dan tidak membosankan. Karena selama ini guru mereka lebih cenderung melakukan kegiatan bercerita hanya dengan menggunakan media buku saja, jadi anak-anak cenderung bosan mendengarkannya. Berbeda dengan ketika sang guru menggunakan media boneka dalam bercerita anak-anak sangat antusias dalam mendengarkannya. (Berdasarkan hasil observasi selama 2 bulan dan wawancara kepada murid-murid dan juga guru, 26 dan 27 mei 2011)

Tabel 5.8

Menyukai kegiatan bercerita dibandingkan kegiatan lain

No	Menyukai Kegiatan bercerita dibandingkan kegiatan lain	n	%
1.	Ya	12	52,17%
2.	Tidak	11	47,82
		23	100%

Dalam aitem kedelapan berisi lebih menyukai kegiatan bercerita dibandingkan dengan kegiatan lainnya seperti melipat, menggambar, menulis, puzzle, dll. Sebanyak 12 (52,17%) anak menyatakan mereka lebih menyukai kegiatan bercerita daripada kegiatan lain. Sedangkan sisanya 11 (47,82%) anak menyebutkan bahwa mereka lebih menyukai kegiatan bercerita. Menurut mereka yang menyebutkan bahwa lebih menyukai kegiatan lain dikarenakan mereka bosan dengan kegiatan bercerita yang hanya monoton menggunakan media buku saja. Sedangkan guru menggunakan media lain selain buku itu jarang sekali dipakai. (Berdasarkan hasil observasi selama 2 bulan dan wawancara kepada murid TK A dan TK B, 26 mei 2011)

Tabel 5.9

Bercerita cara tepat untuk menarik anak membaca buku

No	Bercerita cara tepat untuk menarik anak membaca buku	n	%
1.	Ya	22	95,65%
2.	Tidak	1	4,35%
		23	100%

Dalam aitem kesembilan berisi tentang menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 22 anak (95, 65 %) menjawab dengan bercerita dapat menarik anak-anak agar tertarik untuk membaca buku, sedangkan hanya 1 anak (4, 35 %) yang menyatakan tidak. Bercerita menumbuhkan hasrat ingin tahu dari anak, dengan membacakan sebagian cerita anak-anak menjadi ingin tahu dengan kelanjutan kisahnya, rasa ingin tahu tersebut pada akhirnya mendorong anak untuk suka membaca kemudian mulai mempelajarinya. Kegiatan bercerita lebih memudahkan anak dalam menghafal tiap huruf dan kata bila dibandingkan dengan teknik pengajaran dengan cara mengeja kata per kata. (Berdasarkan hasil observasi selama 2 bulan dan juga wawancara kepada kepada guru dan murid TK A dan TK B tanggal 26 – 27 mei 2011)

Tabel 5.10

Keinginan membaca buku yang sudah dibacakan

No	Keinginan membaca buku yang sudah dibacakan	n	%
1.	Ya	18	78,26%
2.	Tidak	5	21,74%
		23	100%

Aitem kesepuluh berisi tentang keinginan untuk membaca buku yang baru saja dibacakan yang dilakukan dalam kegiatan bercerita. Sebanyak 18 anak (78,26%) menyatakan mereka ingin membaca kembali buku yang barusan guru mereka ceritakan kepada mereka dan 5 anak (21,74%) menyebutkan bahwa mereka tidak ingin membaca ulang buku tersebut. Bagi anak yang tidak ingin membaca ulang buku tersebut dikarenakan mereka sudah membacanya di rumah atau mereka tidak terlalu menyukai cerita yang di ceritakan. (Berdasarkan hasil wawancara murid TK A dan TK B, tanggal 26 mei 2011)

Tabel 5.11

Keinginan kegiatan bercerita setiap hari

No	Keinginan kegiatan bercerita setiap hari	n	%
1.	Ya	18	78,26%
2.	Tidak	5	21,74%
		23	100%

Aitem kesebelas berisi tentang keinginan untuk kegiatan bercerita dilakukan setiap hari. Sebanyak 18 anak (78,26%) menyatakan ingin kegiatan bercerita dan 5 anak (21,74%) menyatakan bahwa mereka tidak ingin kegiatan bercerita diadakan setiap hari. Anak yang menyatakan tidak ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari karena mereka bosan dengan kegiatan bercerita yang sangat monoton. Karena guru ketika bercerita lebih sering hanya menggunakan media buku saja dan jarang sekali menggunakan media lain selain menggunakan media buku. Dan kadang mimik sang guru kurang bisa menghayati tokoh yang ada dalam cerita sehingga ceritanya terkesan membosankan. (Bredasarkan hasil observasi selama dua bulan dan juga wawancara kepada murid TK A dan TK B, 26 mei 2011)

Tabel 5.12

Koleksi buku cerita di rumah

No	Koleksi buku cerita di rumah	n	%
1.	Ya	13	56,52%
2.	Tidak	10	43,48%
		23	100%

Aitem keduabelas berisi tentang apakah mereka mempunyai koleksi buku cerita di rumah. Sebanyak 13 anak (56,52%) menjawab mereka mempunyai koleksi buku, seperti jenis cerita bergambar MIO, Doraemon, Donal Bebek. Sedangkan 10 anak (43,48%) tidak memiliki koleksi buku di rumah mereka. Alasan mereka tidak mempunyai koleksi buku selain faktor ekonomi keluarga juga dikarenakan di rumah mereka tidak dibiasakan untuk membaca buku. Dalam hal ini para siswa yang tidak mempunyai koleksi buku dapat membaca buku yang disediakan pihak sekolah. Akan tetapi buku-buku yang ada di sekolah cenderung itu-itu saja, sehingga anak bosan dengan buku yang ada di perpustakaan sekolah. Hendaknya perpustakaan sekolah perlu melakukan penambahan koleksi buku cerita setiap tahunnya dengan cara tukar menukar atau tiap anak yang lulus sekolah agar masing-masing menyumbangkan minimal 1 eksemplar buku cerita yang dimiliki supaya anak yang tidak mempunyai koleksi buku di rumah, dapat menikmati koleksi bahan

pustaka yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Alternatif ini digunakan untuk menarik minat baca anak, karena dengan banyaknya jumlah buku, macam cerita yang dapat disajikan oleh guru pada anak juga bertambah sehingga diharapkan minat baca anak meningkat karena mempunyai lebih banyak pilihan dalam membaca.

Dari aitem-aitem diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa mereka mengetahui keberadaan perpustakaan akan tetapi karena sekolah mereka tidak mempunyai ruangan khusus untuk perpustakaan karena ruangan perpustakaan menyatu dengan ruangan sentra, sehingga mereka tidak mengetahui bahwa ruangan yang mereka sering datang untuk membaca buku adalah ruangan perpustakaan juga. Kegiatan bercerita menurut mereka sangat penting mempunyai prosentasi yang tinggi untuk meningkatkan minat baca mereka akan tetapi prosentase lebih menyukai kegiatan bercerita berada dalam batas sedang. Hal ini disebabkan oleh mereka bosan dengan metode bercerita sang guru yang monoton, karena guru mereka hanya menggunakan media buku saja dan jarang sekali memakai media selain buku. Menurut mereka kegiatan bercerita dapat meningkatkan keinginan mereka dalam membaca buku. Karena mereka tertarik dengan imajinasi dan pelajaran moral yang disajikan dalam cerita tersebut sehingga menumbuhkan keinginan mereka dalam membaca buku. Dan juga pelajaran moral yang ada dalam cerita yang terkesan tidak menggurui oleh karena itu mereka bisa meniru tindakan yang baik dalam cerita tersebut dan tidak melakukan hal-hal yang tidak baik dalam

cerita tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa tingginya keinginan mereka untuk membaca ulang buku-buku yang telah dibacakan didepan mereka. Keinginan mereka untuk mendengarkan kegiatan bercerita setiap hari termasuk tinggi, karena mereka mulai tertarik dengan kegiatan bercerita setelah saya menggunakan media boneka yang berganti-ganti setiap harinya. Sebagian anak-anak yang mempunyai koleksi buku dirumah dan sisanya yang 10 anak tidak memiliki buku bacaan di rumah dikarenakan selain faktor ekonomi, keluarga mereka juga tidak membiasakan anak-anaknya membaca.

Minat baca anak-anak TK Sakinah semakin meningkat ketika mereka di beri alternatif metode dalam bercerita, seperti menggunakan media boneka maupun dengan menggunakan teknik suara dan mimik wajah. Teknik suara yang dimaksud disini adalah seperti mengubah-ngubah intonasi suara supaya cerita yang diceritakan menjadi menarik untuk didengarkan. Kemudian ketika mereka tertarik untuk mendengarkan cerita, mereka kemudian mempunyai minat atau ketertarikan untuk membaca buku yang tersedia di sekolah tanpa disuruh oleh guru mereka. (Berdasarkan hasil observasi selama bulan april dan mei 2011).

B. Hasil Penerapan kegiatan Bercerita Terhadap Minat Baca Murid TK Sakinah

Hasil dari penerapan metode bercerita terhadap minat baca anak-anak semakin hari semakin meningkat. Pada waktu pertama kali diadakan kegiatan

bercerita, anak-anak sudah mulai menampakkan bahwa mereka ingin membaca kembali buku yang baru saja diceritakan oleh guru mereka. Dari hasil pengamatan saya selama saya ada di TK Sakinah selama 2 bulan, mereka mengalami peningkatan minat membaca semakin tinggi dari hari ke hari. Pada awal saya mengadakan penelitian setelah saya selesai bercerita mereka ingin membaca lagi buku yang barusan di bacakan. Dan biasanya setelah mereka melakukan kegiatan seperti menulis atau menggambar mereka biasanya mereka mengambil buku-buku yang tersedia di dalam rak kemudian mereka membacanya tanpa disuruh oleh guru mereka. Ketika saya mendekati mereka, mereka ada yang sudah bisa membaca dengan lancar buku-buku yang mereka baca. Sedangkan anak yang masih belum terlalu mahir membaca, biasanya mereka meminta saya untuk mengajari mereka bagaimana cara membacanya. Atau kalo tidak biasanya anak-anak yang tidak mengerti bahasa inggris yang tertera dalam buku cerita tersebut hanya melihat gambar yang ada dalam buku tersebut. Dengan adanya hal ini, bisa membuktikan bahwa kegiatan bercerita bisa merangsang dan menumbuhkan minat membaca mereka. Seperti halnya yang dikatakan oleh bu Wulan wali kelas TK B terhadap perkembangan minat baca mereka:

“di sini mbak, kegiatan bercerita dilakukan setiap harinya, dan dengan kegiatan membaca lebih banyak membantu mereka dalam membaca. Ya itu mbak, pada awalnya mereka susah sekali untuk disuruh membaca, akan tetapi sejak diadakannya kegiatan bercerita mereka jadi mulai tertarik untuk membaca buku. Buku-buku yang ada disini kebanyakan berasal dari buku darmizan, jadi pasti buku-bukunya mengandung unsur-unsur agama maupun moral-moral

baik yang patut dicontoh. Disini juga terdapat buku-buku yang berbau pengetahuan. Di tanya tentang buku mana yang disukai oleh anak-anak menurut saya rata-rata mereka semua suka buku yang tersedia di sekolah. Dan menurut saya ketika saya menceritakan cerita kisah-kisah nabi maupun cerita-cerita sehari-hari mereka tetap antusias dalam mendengarkan dan juga untuk membaca kembali buku yang barusan dibacakan.⁴

Kesukaan anak-anak kepada buku-buku di sebabkan mereka tertarik pada gambar-gambar yang ada dalam buku cerita tersebut. Dan mereka semakin berminat untuk membaca buku tersebut setelah mereka mendengarkan dan melihat guru mereka membacakan buku cerita tersebut di dalam kelas. Dan mereka menyukai semua jenis buku yang tersedia di sekolah, seperti halnya yang disebutkan oleh iqbal siswa TK A:

“Kak ega, aku tuch suka banget ma cerita-cerita yang guru-guru soalnya seru banget dan gambar-gambarnya lucu-lucu. Aku suka semua jadi gak ada yang gak aku suka. Cerita nabi-nabi atau cerita mio suka semua

C. Pembahasan

Dalam bab pembahasan Penelitian yang berjudul studi deskriptif tentang kegiatan bercerita dan minat baca anak di TK Sakinah dipaparkan dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara dan menyebarkan angket. Observasi di lakukan selama masa penelitian 2 bulan di TK Sakinah, sedangkan wawancara dan menyebarkan angket dilakukan pada tanggal 25 - 27 mei 2011. Angket yang di sebarakan berjumlah 23 angket sesuai dengan jumlah total anak kelas TK A dan TK B. Dan ketika menyebarkan angket tersebut mereka dibimbing oleh guru

⁴ (Berdasarkan wawancara dengan guru TK B, tanggal 27 mei 2011)

mereka untuk mengerjakan angket tersebut. Sedangkan melakukan wawancara kepada murid-murid dilakukan setelah mengerjakan angket sedangkan wawancara kepada guru dilakukan setelah usai pelajaran sekolah.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian di sikan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Kegiatan Bercerita di TK Sakinah

Menurut Dwi Sunar, anak membutuhkan hiburan. Salah satunya adalah dengan memberikan bahan bacaan yang sehat untuk anak, seperti menyediakan buku petualangan atau tokoh kepahlawanan. Jika seorang anak mempunyai perhatian terhadap bahan bacaan, maka anak akan berusaha melakukan “komunikasi” dengan bahan bacaan tersebut, sehingga menciptakan minat membaca. Biasanya, anak yang tidak berminat atau tidak mempunyai perhatian pada bahan bacaan akan cepat bosan. Minat akan menyebabkan kegiatan membaca terasa lebih mengasyikkan dan menyenangkan.⁵

Untuk itulah untuk mengembangkan minat anak terhadap buku bacaan, hendaklah kita memberikan sebuah rangsangan melalui bercerita agar anak mulai minat membaca. Kita mengenalkan bahwa buku itu menyenangkan lewat cerita yang orang tua maupun guru sekolah yang diceritakan kepada anak di rumah maupun di sekolah. Dan dengan itu anak mengenal buku melalui bercerita. Dari situlah kemudian anak mulai

⁵ (Dwi Sunar Prasetyo, 2008:101).

merasakan bahwa buku itu menyenangkan, dan mulailah mereka mempunyai minat untuk membaca.

Dalam islam sudah diajarkan kepada umat manusia sejak duulu bahwa islam memerintahkan untuk membaca. Iqra' (اقرأ) itu sendiri adalah kata pertama dari Al-Qur'an yang datang kepada Nabi Muhammad SAW pada saat bermeditasi dalam gua hira, ia diperintahkan untuk membaca oleh malaikat Jibril.⁶

Cerita (dalam Mahmud dkk, 2007) adalah seni yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai yang terkandung dalam cerita disertai dengan sosok pribadi, dan kejadian-kejadiannya yang terus silih berganti sehingga nilai-nilai tersebut seolah-olah hidup, bergerak dalam angan, penglihatan pendengaran manusia. Sungguh Allah telah menganugerahi umat islam dengan warisanm sejarahnya yang penuh semangat. Menyentuh perasaan, dan penuh pesan-pesan moral.

TK Sakinah merupakan TK yang termasuk baru dalam menerapkan metode bercerita dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Metode bercerita baru diterapkan pada bulan juli 2010. Di TK Sakinah sejak bulan juli 2010 baik dari playgroup sampai dengan TK B setiap jam 8.00 - 8.30 WIB setiap harinya dilakukan kegiatan bercerita selama setengah

⁶ (di sadur dari <http://www.islamic-dictionary.com/index.php?word=iqra>, yang di unduh pada tanggal 24 februari 2011)

jam. Selesai bercerita para murid biasanya di suruh untuk menceritakan kembali apa yang barusan guru mereka bacakan.

Buku-buku yang dibacakan biasanya berupa buku-buku seri keluaran Dar Mizan yang dalam buku tersebut terdapat cerita-cerita yang mengandung unsur moral beragama dan juga kasih sayang terhadap sesama. Selain itu juga kadang guru membacakan buku yang berisi tentang pengetahuan-pengetahuan umum seperti buku tentang hewan-hewan mamalia.

Kegiatan tersebut ternyata berhasil membuat murid-murid menjadi senang membaca, hal itu dibuktikan dengan adanya jawaban dari responden. Adapun datanya sebagai berikut

Kunjungan ke Perpustakaan

No	Kunjungan ke perpustakaan	N	%
1.	Ya	18	78,26%
2.	Tidak	5	21,74%
		23	100%

Dalam aitem pertama mengenai kunjungan mereka ke perpustakaan, dari hasil jawaban mereka menjawab **ya** sebanyak 18 anak (78,26%) dan yang menjawab **tidak** sebanyak 5 anak (21,74 %). Dari hasil jawaban sebanyak 18

anak yang pernah ke perpustakaan sedangkan yang 5 anak menyebutkan tidak pernah datang ke perpustakaan.

Suka membaca

No	Suka membaca	N	%
1.	Ya	23	100%
2.	Tidak	0	-
		23	100%

Dalam aitem ketiga tentang mereka suka membaca apa tidak, mereka menjawab 100% menyukai membaca. Suka dalam aitem ini mereka menjawab mereka memang suka membaca akan tetapi hanya 18 anak yang sangat suka membaca, dan 10 anak lainnya memang menyukai membaca akan tetapi mereka tidak terlalu sering membaca. (Berdasarkan hasil wawancara murid TKA dan TK B tanggal 26 mei 2011).

2. Hasil Bercerita Terhadap Minat Baca Murid TK Sakinah

Cerita efektif untuk mengembangkan bahasa. Bahasa mencakup berbagai aspek, dan diantara aspek-aspek itu, kosa kata (perbendaharaan kata) merupakan aspek yang paling penting untuk dikembangkan. Selain itu, kompetensi berbahasa (pengetahuan, keterampilan, dan rasa bahasa) juga penting untuk dikembangkan dalam praktik berbahasa sehari-hari.

Cerita untuk perkembangan bahasa dirancang untuk mengembangkan potensi berkomunikasi dan perluasan kosa kata. Dua aspek inilah yang paling esensial bagi perkembangan bahasa anak. Aspek yang lain seperti fonologi (bunyi bahasa) dan kalimat akan diperoleh secara alamiah melalui pengalaman berbahasa. Khusus untuk perkembangan berlafal, factor kematangan anaklah yang paling menentukan.

Begitu juga dengan TK Sakinah Malang, Hasil dari penerapan kegiatan bercerita terhadap minat baca anak-anak semakin hari semakin meningkat. Pada waktu pertama kali diadakan kegiatan bercerita, anak-anak sudah mulai menampakkan bahwa mereka ingin membaca kembali buku yang baru saja diceritakan oleh guru mereka. Dari hasil pengamatan saya selama saya ada di TK Sakinah selama 2 bulan, mereka mengalami peningkatan minat membaca semakin tinggi dari hari ke hari. Pada awal saya mengadakan penelitian setelah saya selesai bercerita mereka ingin membaca lagi buku yang barusan di bacakan. Dan biasanya setelah mereka melakukan kegiatan seperti menulis atau menggambar mereka biasanya mereka mengambil buku-buku yang tersedia di dalam rak kemudian mereka membacanya tanpa disuruh oleh guru mereka. Ketika saya mendekati mereka, mereka ada yang sudah bisa membaca dengan lancar buku-buku yang mereka baca. Sedangkan anak yang masih belum terlalu mahir membaca, biasanya mereka meminta saya untuk mengajari mereka bagaimana cara membacanya. Atau kalo tidak biasanya anak-anak yang tidak mengerti bahasa inggris yang tertera dalam buku cerita

tersebut hanya melihat gambar yang ada dalam buku tersebut. Dengan adanya hal ini, bisa membuktikan bahwa kegiatan bercerita bisa merangsang dan menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan perkembangan bahasa mereka.

BAB V

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa dari penelitian yang dilakukan mengenai studi deskriptif tentang kegiatan bercerita dan minat baca anak TK Sakinah Malang. Dalam kegiatan bercerita tersebut ternyata berhasil membuat murid-murid TK Sakinah senang membaca. Hal ini dibuktikan dengan adanya jawaban dari responden mengenai kunjungan mereka ke perpustakaan yang menjawab ya 18 anak (78,26%) dan yang menjawab tidak sebanyak 5 anak (21,74%). Dan juga 23 anak (100%) menyebutkan bahwa anak menyukai kegiatan membaca.

Selain menumbuhkan minat membaca mereka, kegiatan bercerita dapat menumbuhkan perkembangan bahasa mereka. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa ketika mereka tidak mengerti salah satu bahasa yang ada dalam buku cerita, mereka langsung menanyakan kepada guru mereka kata-kata yang mereka tidak mengerti ataupun tidak tahu cara bacanya.

Kegiatan bercerita lebih menarik apabila kegiatan bercerita tersebut dilakukan memakai media lain selain buku misal memakai media boneka atau memakai media vcd. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian anak merasa bosan dengan

kegiatan bercerita dikarenakan kegiatan bercerita sedikit membosankan dikarenakan kegiatan tersebut monoton. Guru lebih banyak melakukan kegiatan bercerita menggunakan media buku dan menggunakan media boneka itu jarang dilakukan.

2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terkait:

1. Menambah koleksi bahan pustaka yang lebih lengkap, terutama buku cerita agar anak mempunyai lebih banyak alternatif bahan bacaan.
2. Menampilkan cerita melalui media yang beraneka ragam (menambah variasi teknik dalam bercerita) agar anak tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan bercerita.
3. Untuk mengatasi rasa bosan dengan kegiatan bercerita yang monoton hendaknya guru dapat meminta voting dari anak-anak untuk menentukan media bercerita apa yang akan di pakai dalam kegiatan bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khal'awi, Mahmud, Muhammad Said Mursi. (2007). *Mendidik Anak dengan Cerdas*. Sukoharjo- Jawa Tengah: insan kamil

Arikunto Suharsimi.(1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

As-Sirjani, Dr.Raghib. (2007). *Spiritual Reading hidup lebih bermakna dengan membaca*. Solo: AQWAM

Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Imam, Sapari. (1983). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional

Kamah, Idris dkk. (2002). *Pedoman Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Mardalis.(1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal cet: ke-4*.Jakarta: Bumi Aksara

Moeloeng, Lexy J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya

Musfiroh, Tadkirotun. (2005). *Cerita untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: NAVILLA

Narbuko, Cholid dkk. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Putra, Syailendra. (2010). *Jika Anakku Seperti Doraemon*. Semarang: Pustaka Widyamara

Retno, Tristiani. (2010). *Quantum Reading for Kids*. Depok: PT. LUXIMA METRO MEDIA

Usman, Husini dkk. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial* .Jakarta:Bumi Aksara

Tarjo. (2009). *Hakekat Membaca dan Proses Membaca*

(tarjo2009.blogspot.com/2009/03/hakekat-membaca-proses-membaca-jenis_8558.html, diakses pada tanggal 15 februari 2011)

Docs, google.(2008). *Minat Baca Anak*

(docs.google.com/viewer.pdf+minat+baca+anak+tk, diunduh pada tanggal 24 Februari 2011)

Googel.(2008). *Pengertian minat membaca* ([www. Google.pengertian-minat-](http://www.Google.pengertian-minat-membaca)

[membaca](http://www.Google.pengertian-minat-membaca), diunduh pada tanggal 24 Februari 2011)

PANDUAN WAWANCARA MURID

No.	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	DESKRIPTIF	PERTANYAAN WAWANCARA	JUMLAH
1.	Minat Membaca	<p>a. Mempunyai keinginan untuk mendatangi perpustakaan</p> <p>b. Ketertarikan untuk membaca buku baik di sekolah maupun di rumah</p> <p>c. Cara pandang anak tentang seberapa penting kegiatan membaca</p> <p>d. Menyukai cerita yang ada di TV / VCD</p> <p>e. Menyukai cerita yang ada dalam buku cerita</p>	<p>a. Mempunyai kesadaran diri sendiri untuk mendatangi perpustakaan tanpa disuruh oleh siapapun</p> <p>b. Tertarik untuk selalu membaca buku baik di sekolah maupun di rumah</p> <p>c. Pandangan anak terhadap penting tidaknya kegiatan membaca itu</p> <p>d. Menyukai cerita dalam TV / VCD dan mereka tertarik untuk membaca cerita yang ada dalam TV / VCD tersebut dalam bentuk buku</p> <p>e. Menyukai cerita yang ada dalam buku cerita yang sedang atau telah mereka baca</p>	<p>a. Apakah adik sering datang ke perpustakaan?</p> <p>b. Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah?</p> <p>c. Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu?</p> <p>d. Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD?</p> <p>e. Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku? Kalau tidak, mengapa?</p>	7

		<p>f. Kesukaan dalam membaca buku</p> <p>g. Koleksi buku cerita di rumah</p>	<p>f. Seberapa besar kesukaan dalam membaca sebuah buku</p> <p>g. Mempunyai koleksi buku cerita di rumah dan mereka membacanya ketika mereka berada di rumah</p>	<p>f. Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca?</p> <p>g. Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah?</p>	
--	--	--	--	--	--

2.	Kegiatan Bercerita	<ul style="list-style-type: none"> a. Bercerita melalui alat peraga b. Menyukai kegiatan bercerita c. Kegiatan bercerita itu menarik d. Keinginan kegiatan bercerita e. Kegiatan bercerita itu penting 	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak-anak menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka b. Menyukai kegiatan bercerita di sekolah c. Kegiatan bercerita menarik perhatian mereka untuk mendengarkam cerita yang di sajikan dalam kegiatan bercerita tersebut yang dilakukan setiap pagi di sekolah mereka. d. Keinginan untuk mendengarkan cerita setiap hari e. Pandangan anak-anak tentang seberapa penting kegiatan bercerita mereka 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? b. Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? c. Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? d. Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? e. Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? 	5
----	--------------------	---	---	--	---

PANDUAN WAWANCARA GURU

No.	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	DESKRIPTIF	PERTANYAAN WAWANCARA	JUMLAH
1.	Minat Membaca	a. Peningkatan anak yang berminat untuk membaca b. Lebih menyukai cerita sehari-hari atau cerita islami	a. untuk mengetahui apakah minat baca anak di sekolah semakin hari semakin meningkat b. Anak-anak TK Sakinah lebih menyukai cerita sehari-hari atau cerita islami, atau menyukai kedua-duanya	a. Menurut ibu apakah minat baca murid TK Sakinah meningkat semakin hari? b. Menurut ibu apakah anak-anak lebih menyukai cerita islami atau cerita biasa?	2
2.	Kegiatan Bercerita	a. Pertama kali melakukan kegiatan bercerita dalam KBM TK Sakinah b. Pelaksanaan kegiatan bercerita di sekolah	a. Mengetahui kegiatan bercerita di terapkan dalam kegiatan KBM di TK Sakinah b. Pelaksanaan kegiatan bercerita menurut jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah	a. Sejak kapan kegiatan bercerita di terapkan di sekolah? b. Pelaksanaan kegiatan bercerita di sekolah dilakukan setiap hari atau tidak? Dan biasanya cerita yang di ceritakan kepada anak apakah terserah atau tidak?	3

		c. Hambatan dalam melakukan kegiatan bercerita	c. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan bercerita di dalam kelas	c. Hambatan-hambatan apa saja dalam melakukan kegiatan bercerita di sekolah?	
--	--	--	---	--	--

Hasil Wawancara Dengan Guru TK Sakinah Malang
Wawancara dengan guru TK A Sakinah Malang Bu Indah mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat baca murid-murid TK Sakinah Malang

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
27.1	<p>Tanya : Sejak kapan kegiatan bercerita di terapkan di sekolah?</p> <p>Jawab : “Dari bulan juli 2010 bu pas tahun ajaran baru”</p>	<p>Kegiatan bercerita mulai diadakan sejak tahun ajaran baru 2010 pada bulan juli 2010.</p>
27.2	<p>Tanya : Pelaksanaan kegiatan bercerita di sekolah dilakukan setiap hari atau tidak? Dan biasanya cerita yang di ceritakan kepada anak apakah terserah atau tidak?</p> <p>Jawab : “iya mbak setiap hari, di sini itu buku-buku yang bacakan setiap harinya disesuaikan dengan tema-tema yang diterapkan oleh pihak sekolah. Kebetulan tema untuk minggu depan adalah olahraga, jadi buku-buku yang dibacakan ya yang bertema olahraga. Dari situ juga kita mengenalkan macam olahraga dari buku yang dibacakan. Disini memang tiap minggu itu berganti-ganti tema, jadi buku-buku yang bacakan kepada anak-anak disesuaikan dengan tema yang sudah ditetapkan oleh sekolah”</p>	<p>Kegiatan sehari-hari dilakukan setiap hari dan buku-buku yang dibacakan disesuaikan dengan tema yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah setiap minggunya.</p>
27.3	<p>Tanya : Hambatan-hambatan apa saja dalam melakukan kegiatan bercerita di sekolah?</p> <p>Jawab: “Oh kalo hambatan sih ada mbak, ya seperti anak-anak yang tidak mendengarkan cerita kadang mereka ngomong sendiri, ya namanya juga anak-</p>	<p>Hambatannya kadang anak-anak tidak mendengarkan cerita yang sedang guru ceritakan kepada mereka. Akan tetapi hambatan tersebut masih dapat diatasi.</p>

	<p>anak. Tapi sejauh ini hambatan itu bisa diatasi kok bu.” Tapi selama berlangsungnya kegiatan bercerita ini anak-anak cukup antusias dalam mendengarkan cerita yang saya ceritakan/bacakan”</p>	
27.4	<p>Tanya : Menurut ibu apakah minat baca murid TK Sakinah meningkat semakin hari?</p> <p>Jawab : “ya jelas mbak ada peningkatan, biasanya mereka itu males sekali klo disuruh membaca. Tetapi sejak ada kegiatan membaca, anak-anak mulai tertarik untuk membaca, walaupun kadang mereka tidak tau bacaannya tetapi mereka tertarik untuk melihat-lihat gambar-gambar yang tersedia dalam buku. Dan kadang mereka menanyakan ini bacaan apa bu indah? Ya mereka mendatangi saya untuk menanyakan cerita apa yang ada dalam buku tersebut”</p>	<p>Semakin hari minat baca anak bertambah seiring dengan berlangsungnya kegiatan bercerita setiap harinya.</p>
27.5	<p>Tanya : Menurut ibu apakah anak-anak lebih menyukai cerita islami atau cerita biasa?</p> <p>Jawab : “Kalo menurut saya mbak anak-</p>	<p>Murid-murid TK ama-sama menyukai cerita baik itu cerita sehari-hari maupun cerita islami.</p>

	<p>anak sama juga menyukai semua jenis cerita baik itu cerita tentang kehidupan sehari-maupun cerita yang mengandung unsur-unsur keagamaan seperti cerita para nabi seperti Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, para sahabat nabi dll.”</p>	
--	--	--

Hasil Wawancara Dengan Guru TK Sakinah Malang
Wawancara dengan guru TK B Sakinah Malang Bu Wulan mengenai kegiatan bercerita di sekolah serta minat baca murid-murid TK Sakinah Malang

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
28.1	<p>Tanya : Sejak kapan kegiatan bercerita di terapkan di sekolah?</p> <p>Jawab : “Kegiatan bercerita itu baru saja kok bu diterapkan di sekolah ini. Kegiatan bercerita dilakukan sejak tahun ajaran baru tahun 2010, sekitar bulan juli.”</p>	<p>Kegiatan bercerita dilakukan sejak tahun ajaran baru tahun 2010, sekitar bulan juli</p>
28.2	<p>Tanya : Pelaksanaan kegiatan bercerita di sekolah dilakukan setiap hari atau tidak? Dan biasanya cerita yang di ceritakan kepada anak apakah terserah atau tidak?</p> <p>Jawab : “Tiap hari bu, setelah masuk kelas kemudian berdoa setelah berdoa barulah kegiatan bercerita dimulai. Dan biasanya buku-buku yang di bacakan disesuaikan dengan tema yang sudah ditetapkan tiap minggunya”</p>	<p>Kegiatan bercerita dilakukan setiap hari setelah melakukan doa belajar bersama. Buku yang dibacakan disesuaikan dengan tema.</p>
28.3	<p>Tanya : Hambatan-hambatan apa saja dalam melakukan kegiatan bercerita di sekolah?</p> <p>Jawab: “Kalo di TK B hambatannya adalah ketika diawal di pakai kegiatan bercerita itu, anak-anak malu untuk bercerita kembali cerita apa yang sudah di bacakan di depan kelas, tapi dengan</p>	<p>Pada awal-awal dimulainya kegiatan bercerita anak-anak malu untuk bercerita kembali di depan kelas. Tapi seiring dengan berjalannya waktu anak-anak mulai berani untuk menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan di depan kelas.</p>

	<p>seiringnya waktu anak TK B sudah mulai bisa berani untuk menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan di depan kelas tadi. Trus lagi pada awalnya mereka susah sekali untuk di suruh membaca, akan tetapi sejak diadakannya kegiatan bercerita mereka jadi mulai tertarik untuk membaca buku. Buku-buku yang ada disini kebanyakan berasal dari buku darmizan, jadi pasti buku-bukunya mengandung unsur-unsur agama maupun moral-moral baik yang patut dicontoh. Disini juga terdapat buku-buku yang berbau pengetahuan.</p>	
28.4	<p>Tanya : Menurut ibu apakah minat baca murid TK Sakinah meningkat semakin hari?</p> <p>Jawab : “ya mbak ada peningkatan, dulu sebelum ada kegiatan bercerita anak itu harus disuruh terlebih dahulu untuk membaca buku, tetapi dengan adanya kegiatan membaca itu, anak-anak kemudian tertarik untuk membaca karena</p>	<p>Ada peningkatan, ini bisa dilihat dengan kemauan anak untuk membaca buku tanpa disuruh oleh gurunya.</p>

	<p>dari kegiatan bercerita tersebut anak-anak dikenalkan bahwa tidak selamanya buku itu membosankan. Dan juga anak-anak bisa cepat membaca gara-gara adanya kegiatan bercerita tersebut. Khan ketika mereka tertarik untuk membaca buku mereka berusaha untuk mengerti apa bacaan yang ada dalam buku tersebut”</p>	
28.5	<p>Tanya : Menurut ibu apakah anak-anak lebih menyukai cerita islami atau cerita biasa?</p> <p>Jawab : “Di tanya tentang buku mana yang disukai oleh anak-anak menurut saya rata-rata mereka semua suka buku cerita yang tersedia di sekolah. Dan menurut saya ketika saya menceritakan cerita kisah-kisah nabi maupun cerita-cerita sehari-hari mereka tetap antusias dalam mendengarkan dan juga untuk membaca kembali buku yang barusan dibacakan.”</p>	<p>Murid TK Sakinah sama-sama antusias dalam mendengarkan cerita baik itu cerita islami maupun cerita sehari-hari.</p>

Lampiran 4

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Tata” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
4.1	<p>Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan?</p> <p>Jawab : “Jarang kak, aku jarang datang ke perpustakaan. Disekolah loh g ada perpus kak, ini ruang sentra”</p>	<p>Dia menganggap jarang datang di perpustakaan karena dia tidak mengetahui bahwa ruang perpustakaan dan dia menganggap bahwa ruang perpustakaan adalah ruang sentra, dikarenakan ruang perpustakaan menyatu dengan ruangan sentra”</p>
4.2	<p>Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah?</p> <p>Jawab : “Suka, aku biasanya kalo dirumah suka baca MIO dan kalo disekolah suka cerita yang barusan di ceritakan ma bu guru”</p>	<p>Dia suka membaca baik disekolah maupun dirumah.</p>
4.3	<p>Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu?</p> <p>Jawab : “Ya kak, karena biar kita bisa baca”</p>	<p>Kegiatan bercerita dapat mengajarkan pada anak untuk bisa membaca</p>
4.4	<p>Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD?</p> <p>Jawab : “Suka banget kak, kayak ceritanya doraemon”</p>	<p>Suka cerita yang tersedia di TV maupun di VCD</p>
4.5	<p>Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku yang diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa?</p> <p>Jawab : “Suka kak, karena ceritanya bagus-bagus trus juga lucu”</p>	<p>Menyukai cerita di buku karena isi buku itu menarik dan menghibur.</p>
4.6	<p>Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca?</p> <p>Jawab : “Ya kak”</p>	<p>Mempunyai keinginan untuk membaca.</p>
4.7	<p>Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa?</p>	<p>Lebih menyukai kegiatan bercerita yang menggunakan media boneka.</p>

	Jawab : “Lebih suka pake boneka soalnya lucu”	
4.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Ya kak, soalnya cerita yang diceritakan seru kak”	Menyukai kegiatan bercerita karena menurutnya kegiatan tersebut adalah hal yang menyenangkan.
4.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? Jawab : “Menarik”	Menurutnya kegiatan bercerita itu menarik.
4.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Soalnya cerita yang diceritakan seru-seru semuanya kak”	Ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari.
4.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting kak, soalnya bagus”	Menurutnya kegiatan bercerita itu penting
4.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Punya kak, buku MIO, doraemon, donal bebek”	Mempunyai koleksi buku di rumah

Lampiran 5

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Sauzan” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
5.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Ya kak sering”	Sering datang ke perpustakaan
5.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka baca di sekolah kak, kalo di rumah g punya buku”	Suka membaca di sekolah
5.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting, biar pinter baca”	Kegiatan membaca penting
5.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka kak”	Menyukai cerita yang ada di TV maupun di VCD
5.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku yang diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Karena ceritanya lucu”	Tertarik dengan cerita yang ada dibuku karena menghibur
5.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Ingin kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
5.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Pake boneka kak”	Menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
5.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka kak, karena ceritanya bagus”	Menyukai cerita yang bacakan pada kegiatan bercerita
5.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	Kegiatan membaca menarik

	Jawab : “Menarik kak”	
5.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Karena ceritanya menarik kak”	Ingin kegiatan bercerita setiap hari karena menarik
5.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting, karena seru kak”	Kegiatan bercerita penting
5.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Gak punya”	Tidak mempunyai koleksi bacaan di rumah

Lampiran 6

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Zaky Nur” mengenai kegiatan bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
6.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Ya kak sering”	Sering datang ke perpustakaan
6.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kak, baca buku di rumah ma sekolah”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
6.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
6.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka kak, nonton naruto”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
6.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku yang diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kak, lucu”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menarik
6.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Ingin kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
6.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “lebih suka pake boneka kak, lebih lucu”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
6.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: Tidak suka kak, karena membosankan”	Tidak menyukai kegiatan bercerita karena bosan

6.9	<p>Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?</p> <p>Jawab : “Menarik kak kalo pake boneka”</p>	<p>Kegiatan bercerita menurutnya menarik ketika menggunakan media boneka</p>
6.10	<p>Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari?</p> <p>Jawab : “Gak mau kak, bosan”</p>	<p>Tidak ingin kegiatan cerita setiap hari karena menurutnya membosankan.</p>
6.11	<p>Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa?</p> <p>Jawab : “Penting sih biar pintar, tapi bosan”</p>	<p>Menurutnya kegiatan bercerita itu penting akan tetapi dia mengalami kebosanan dalam menjalani kegiatan bercerita</p>
6.12	<p>Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah?</p> <p>Jawab : “Punya kak”</p>	<p>Mempunyai koleksi bacaan di rumah</p>

Lampiran 7

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Rania” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
7.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Jarang kak, karena enggak terlalu suka sering baca”	Jarang mendatangi perpustakaan karena tidak terlalu suka membaca setiap hari”
7.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kak, tapi enggak terlalu sering”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah tapi tidak terlalu sering
7.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
7.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka kak nonton film kartun”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
7.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Menarik kak”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menarik
7.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Pengen kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
7.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Lebih suka pakai boneka kak, karena lucu banget kak”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
7.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Aku gak terlalu suka kak, karena bosan”	Tidak terlalu menyukai kegiatan bercerita karena bosan

7.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? Jawab : “Menarik kok kak”	Kegiatan bercerita menarik
7.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Kalau tiap hari enggak terlalu suka kak”	Kurang begitu menyukai kegiatan bercerita setiap hari
7.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan bercerita penting
7.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Aku punya 6 buku dirumah kak”	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Lampiran 8

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Kautsar” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
8.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Sering kak”	Sering datang ke perpustakaan
8.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka baca disekolah sama di rumah”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
8.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
8.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka nonton tv kak”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
8.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Lucu kak ceritanya”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
8.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : ”Ingin baca kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
8.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Suka pake boneka kak, soalnya lebih bagus”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
8.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka sih kak kalu enggak tiap hari”	Tidak menyukai kegiatan bercerita karena bosan

8.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? Jawab : “Kurang menarik”	Kegiatan bercerita kurang menarik
8.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Kalau tiap hari bosan kak”	Kurang menyukai kegiatan bercerita
8.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan bercerita penting
8.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Punya kak buku cerita di rumah”	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Lampiran 9

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Fira” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
9.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab :”Jarang:	Jarang mendatangi perpustakaan
9.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka”	Suka membaca buku di sekolah
9.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting	Kegiatan membaca penting
9.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka nonton tv”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
9.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka, seru”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
9.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Ingin”	Mempunyai keinginan untuk membaca
9.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Lebih suka pake boneka”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
9.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Enggak, soalnya bosan kak”	Tidak menyukai kegiatan bercerita karena bosan
9.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? Jawab : “Menarik kak, tapi enggak mau	Kegiatan bercerita lumayan menarik

	tiap hari	
9.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Bosan kak”	Kurang begitu ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari
9.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “,,,penting kak”	Kegiatan bercerita penting
9.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Enggak punya kak”	Tidak mempunyai koleksi bacaan di rumah

Lampiran 10

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Rani” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
10.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Ya kak”	Sering datang ke perpustakaan
10.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kak”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
10.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
10.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka kak”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
10.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab :Suka kak, enak didengerin”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
10.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Ingin kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
10.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Lebih suka pakai boneka, lebih seru”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
10.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka kak, tapi enggak tiap hari, bosan kak”	Tidak menyukai kegiatan bercerita karena bosan
10.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	Kegiatan bercerita menarik

	Jawab : “Menarik”	
10.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Enggak mau”	Tidak mau kegiatan bercerita dilakukan setiap hari
10.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting, biar pintar”	Kegiatan berecitra penting
10.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab :	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Lampiran 11

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Nando” mengenai kegiatan bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
11.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Jarang kak”	Jarang mendatangi perpustakaan
11.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kak di rumah”	Suka membaca buku di rumah
11.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting”	Kegiatan membaca penting
11.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
11.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka, bagus kak ceritanya”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
11.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Ingin kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
11.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Pake boneka kak, lucu”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
11.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka tapi enggak tiap hari”	Tidak menyukai kegiatan bercerita karena bosan
11.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? Jawab : “Menarik”	Kegiatan bercerita menarik

11.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Bosan”	Tidak ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari karena bosan
11.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting, biar pintar”	Kegiatan bercerita penting
11.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Enggak punya”	Tidak mempunyai koleksi bacaan di rumah

Lampiran 12

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Zaky Sep” mengenai kegiatan bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
12.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Sering kak”	Sering datang ke perpustakaan
12.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kak disekolah”	Suka membaca buku di sekolah
12.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting”	Kegiatan membaca penting
12.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka nonton naruto”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
12.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kak, bagus ceritanya”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
12.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Ingin”	Mempunyai keinginan untuk membaca
12.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Pake boneka, lucu kak”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
12.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka, soalnya seru”	Menyukai kegiatan bercerita
12.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? Jawab : “Menarik”	Kegiatan bercerita menarik

12.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Biar seru kak”	Menyukai kegiatan bercerita dilakukan setiap hari karena seru
12.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting”	
12.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Enggak punya kak”	Tidak mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Sofi” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
13.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Sering kak datang ke perpustakaan”	Sering datang ke perpustakaan
13.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kak di sekolah saja enggak dirumah”	Suka membaca buku di sekolah
13.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
13.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka kak”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
13.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kak, karena ceritanya bagus”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
13.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Ingin kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
13.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Pake boneka, karena lucu”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
13.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka kak, tapi bosan”	Tidak menyukai kegiatan bercerita karena bosan
13.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita	Kegiatan bercerita menarik

	itu menarik atau tidak? Jawab : “Menarik kalau enggak tiap hari	
13.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Bosen kak”	Tidak menginginkan kegiatan bercerita dilakukan setiap hari karena bosan
13.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting”	Kegiatan bercerita penting
13.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Enggak punya”	Tidak mempunyai koleksi bacaan di rumah

Lampiran 14

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Eta” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
14.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Sering kak ke perpustakaan”	Sering datang ke perpustakaan
14.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kak baca buku”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
14.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting”	Kegiatan membaca penting
14.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka nonton tv kak”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
14.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kak sialnya ceritanya bagus”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
14.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Ingin kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
14.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Pake boneka kak, soalnya nambah seru kak”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
14.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Bosan kak kalo tiap hari”	Tidak menyukai kegiatan bercerita karena bosan
14.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	

	Jawab : “Menarik sih tapi bosenin kalo tiap hari”	
14.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Enggak pengen tiap hari soalnya bosan”	Tidak menginginkan setiap hari karena bosan
14.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting, biar pintar”	Kegiatan bercerita penting
14.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Punya banyak kak dirumah, macem-macam”	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Iqbal” mengenai kegiatan bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
15.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Sering kak”	Sering datang ke perpustakaan
15.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka banget kak baik dirumah maupun disekolah”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
15.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
15.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “”Suka kak kayak nonton cars”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
15.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “aku suka semua ceritanya kak”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
15.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : Ingin banget kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
15.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Suka semua kak pke buku juga pake boneka”	Menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
15.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka banget kak”	Menyukai kegiatan bercerita
15.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	Kegiatan bercerita menarik

	Jawab : “Menarik kak”	
15.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Pengen kak, karena seru”	Mnginginkan kegiatan bercerita setiap hari
15.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting kak	Kegiatan bercerita penting
15.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Punya banyak kak di rumah”	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Lampiran 16

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Bila” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
16.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Sering kok kak”	Sering datang ke perpustakaan
16.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Dua-duanya suka kak”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
16.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting”	Kegiatan membaca penting
16.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Enggak terlalu suka”	Kurang suka nonton tv
16.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kak, seru”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
16.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Punya kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
16.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Pake boneka, soalnya nambah bagus”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
16.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka kak, karena ceritanya bagus”	Menyukai kegiatan bercerita
16.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	Kegiatan bercerita menarik

	Jawab : “Menarik kak”	
16.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Soalnya seru kak”	Tertarik dengan kegiatan bercerita setiap hari
16.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : Penting kak, biar bisa baik kayak di cerita”	Penting untuk menumbuhkan moral yang baik yang diajarkan dalam cerita yang diceritakan
16.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Punya kak”	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK A Sakinah Malang “Sita” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
17.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Ya kak sering”	Sering datang ke perpustakaan
14.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kak”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
17.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting”	Kegiatan membaca penting
17.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka kak, nonton doraemon”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
17.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Jawab : “Suka kak, seru”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
17.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Ingin kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
17.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Pake boneka, soalnya ceritanya seru kak”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
17.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Enggak mau tiap hari, ngantuk kak”	Tidak menyukai kegiatan bercerita karena bosan
17.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	Kegiatan bercerita menarik

	Jawab : “Menarik sih”	
17.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Pengennya sih jangan tiap hari kak karena aku ngantuk dengerinnya”	Ingin kegiatan bercerita tidak setiap hari
17.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting, biar pintar”	Kegiatan bercerita penting
17.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Punya kak di rumah banyak”	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK B Sakinah Malang “Dita” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
18.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “ya kak sering tiap hari”	Sering datang ke perpustakaan
18.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “lebih suka di sekolah kak, karena dirumah aku tidak punya buku cerita”	Suka membaca buku di sekolah daripada dirumah karena tidak memiliki koleksi buku.
18.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
18.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Aku suka nonton TV kak”	Menyukai cerita yang ada dalam TV
18.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku yang diceritakan disekolah? Jawab : Suka kak, karena ceritanya lucu banget”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
18.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Punya dong kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
18.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Suka banget kak karena nambah seru ceritanya”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
18.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka kok kak”	Menyukai kegiatan bercerita

18.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? Jawab : “Menarik-menarik aja kak,,”	Kegiatan bercerita menarik
18.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Males kak kalau tiap hari karena ngantuk pas dengerin ceritanya”	Tidak ingin kegiatan cerita setiap hari hari karena menurutnya membosankan
18.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Hmmm,,penting kak”	Menurutnya kegiatan bercerita itu penting
18.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “aku tidak punya koleksi buku dirumah kak”	Tidak mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK B Sakinah Malang “Aisyah” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
19.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Tidak pernah kak ke perpus, ya karena umi’ atau abi tidak pernah ngajak aku ke perpustakaan”	Tidak pernah ke perpustakaan dikarenakan didalam keluarganya tidak dibiasakan untuk membaca
19.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka aja kak baca buku disekolah kalo dirumah enggak”	Suka membaca buku di sekolah
19.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting,,”	Kegiatan membaca penting
19.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka banget kak”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
19.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Jawab : “Suka kak karena ceritanya enak didengar kak”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
19.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Punya kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
19.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Suka kak, tapi lebih suka pake buku”	Menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
19.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa?	Tidak menyukai kegiatan bercerita karena bosan

	Jawab: “Tidak terlalu kak, bosenn,,,”	
19.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? Jawab : “Menarik-menarik aja kak”	Kegiatan bercerita lumayan menarik menurutnya
19.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Enggak mau kak kalo tiap hari, bosenn,,,”	Tidak terlalu suka kalo kegiatan bercerita tidak dilakukan setiap hari
19.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Yaaa,,,penting kak, biar pintar”	Kegiatan bercerita lumayan penting menurutnya
19.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Enggak punya koleksi buku cerita kak”	Tidak mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK B Sakinah Malang “Moza” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
20.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Sering kok mbak”	Sering datang ke perpustakaan
20.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kok baca buku disekolah dan di rumah”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
20.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kok kak”	Kegiatan membaca penting
20.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Enggak terlalu suka nonton TV kak”	Tidak terlalu suka cerita yang ada di TV
20.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku yang diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kak karena ceritanya seru”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
20.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Punya kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
20.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Suka kak, lucu soalnya”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
20.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka kak apalagi kalau pake boneka”	Menyukai kegiatan bercerita

20.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? Jawab : “Lumayan menarik kok kak”	Kegiatan bercerita lumayan menarik
20.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Ya enggak apa-apa kak”	Lumayan ingin kegiatan bercerita dilakuakn setiap hari
20.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Lumayan penting kak”	Menurutnya kegiatan bercerita lumayan penting
20.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Enggak punya kak”	Tidak mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK B Sakinah Malang “Zaky” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
21.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Sering kak”	Sering datang ke perpustakaan
21.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Ya di sekolah suka di rumah juga suka kak”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
21.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
21.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka banget kak, apalagi cerita-cerita hantu pocong”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
21.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Jawab : “Suka kak, karena menghibur kak dan bikin pintar”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
21.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Punya kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
21.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Suka kak pake boneka soalnya lebih lucu dan seru”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
21.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: Suka kak tapi enggak terlalu	Menyukai kegiatan bercerita akan tetapi kalau setiap hari zaky tidak terlalu suka

	suka kalo sering-sering”	
21.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak? Jawab : Menarik-menarik aja kak”	Kegiatan bercerita menarik
21.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Kalau setiap hari bosan kak”	Tidak ingin kegiatan cerita setiap hari hari karena menurutnya membosankan
21.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Hmm,,penting kak”	Kegiatan bercerita penting
21.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Punya banyak kak”	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK B Sakinah Malang “Ais” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
22.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Enggak sering kak”	Jarang pergi ke perpustakaan
22.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kak di sekolah”	Suka membaca buku di sekolah
22.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : Penting kak”	Kegiatan membaca penting
22.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka kok kak aku nonton tv”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
22.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kok kak”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
22.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : Punya kok kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
22.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Suka kak karena lebih seru ceritanya”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
22.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka kok kak ma kegiatan bercerita”	Menyukai kegiatan bercerita
22.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	Kegiatan bercerita menarik

	Jawab : “Menarik kak”	
22.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Suka kak”	Menyukai kegiatan bercerita yang dilakukan setiap hari
22.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting kak biar pintar”	Kegiatan bercerita penting
22.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Enggak punya kak”	Tidak mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK B Sakinah Malang “Feldo” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
23.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab :”Enggak pernah”	Jarang mendatangi perpustakaan
23.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
23.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
23.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka kak kayak cerita balapan”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
23.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kak, suka ceritanya “nisa” waktu mecahin gelas ibu”	Menyukai cerita yang ada di buku
23.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Punya”	Mempunyai keinginan untuk membaca
23.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Suka kak, lucu”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
23.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka kak, lucu”	Menyukai kegiatan bercerita
23.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	Kegiatan bercerita menarik

	Jawab :Menarik kak”	
23.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Pengen kak”	Menginginkan kegiatan bercerita setiap hari
23.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting”	Kegiatan bercerita penting
23.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Punya kak banyak”	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK B Sakinah Malang “Rere” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
24.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Jarang kak”	Jarang mendatangi perpustakaan
24.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka baca di rumah kak	Suka membaca buku di rumah
24.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
24.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Enggak terlalu suka kak”	Tidak terlalu suka nonton TV
24.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kak, soalnya enak bagus”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
24.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Punya kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
24.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Enggak terlalu suka kak”	Tidak terlalu suka mendengar cerita menggunakan media boneka
24.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Enggak terlalu kak, bosan”	Tidak menyukai kegiatan bercerita karena bosan
24.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	Kegiatan bercerita lumayan menarik

	Jawab : “Agak menarik”	
24.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Tidak terlalu suka kak kalau tiap hari, bosan”	Tidak ingin kegiatan cerita setiap hari karena menurutnya membosankan
24.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Agak penting kak”	Kegiatan bercerita lumayan penting
24.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Punya kak”	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK B Sakinah Malang “Reza” mengenai kegiatan
bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
25.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Enggak terlalu sering kak”	Jarang mendatangi perpustakaan
25.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : Suka kak baca buku disekolah	Suka membaca bukudi sekolah
25.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kak”	Kegiatan membaca penting
25.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Aku jarang nonton TV kak”	Kurang menyukai cerita yang ada di TV
25.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kak”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
25.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Ya kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
25.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Lebih suka pake boneka, lucu kak”	Lebih menyukai kegiatan bercerita menggunakan media boneka
25.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Ya kak, karena biar pintar”	Menyukai kegiatan bercerita
25.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	Kegiatan bercerita menarik

	Jawab : ‘Ya kak’	
25.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Biar pintar kak”	Ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari
25.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting kak, biar pintar”	Kegiatan bercerita penting
25.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Enggak ada kak”	Tidak mempunyai koleksi bacaan di rumah

Hasil Wawancara Dengan Murid TK Sakinah Malang
Wawancara dengan Murid TK B Sakinah Malang “Davin” mengenai kegiatan bercerita di sekolah serta minat bacanya

Kode	Transkrip Wawancara	Interpretasi
26.1	Tanya : Apakah adik sering datang ke perpustakaan? Jawab : “Ya kak sering”	Sering datang ke perpustakaan
26.2	Tanya : Apakah adik suka membaca baik di rumah maupun disekolah? Jawab : “Suka kok baca di sekolah dan di rumah”	Suka membaca buku baik di rumah maupun di sekolah
26.3	Tanya : Menurut adik, penting tidak kegiatan membaca itu? Jawab : “Penting kok kak”	Kegiatan membaca penting
26.4	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di TV/ VCD? Jawab : “Suka kak, cerita bugs life kok”	Menyukai cerita yang ada dalam TV maupun VCD
26.5	Tanya : Apakah adik suka cerita yang ada di dalam buku diceritakan disekolah? Kalau tidak, mengapa? Jawab : “Suka kak karena seru ceritanya”	Menyukai cerita yang ada di buku karena menghibur
26.6	Tanya : Apakah adik mempunyai keinginan untuk membaca? Jawab : “Punya kak”	Mempunyai keinginan untuk membaca
26.7	Tanya : Mengapa adik suka mendengarkan cerita menggunakan boneka, kalau tidak mengapa? Jawab : “Pake boneka kak, lucu”	Menyukai kegiatan bercerita yang menggunakan boneka
26.8	Tanya : Apakah adik menyukai kegiatan bercerita, mengapa? Jawab: “Suka kak”	Menyukai kegiatan bercerita
26.9	Tanya : Menurut adik kegiatan bercerita itu menarik atau tidak?	Kegiatan bercerita lumayan menarik

	Jawab : “Menarik kak”	
26.10	Tanya : Mengapa adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari? Jawab : “Suka kak, tapi kalau tiap hari bosan”	Tidak ingin kegiatan cerita setiap hari karena menurutnya membosankan
26.11	Tanya : Menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting tidak, mengapa? Jawab : “Penting kak	Kegiatan bercerita itu penting
26.12	Tanya : Apakah adik punya koleksi buku cerita di rumah? Jawab : “Punya kak, dibeliin mama”	Mempunyai koleksi bacaan di rumah

Lampiran 30

Skoring Angket

NO	NAMA	AITEM											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Tata	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Sauzan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3	Zaky Nur	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
4	Rania	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
5	Kautsar	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
6	Fira	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
7	Rani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
8	Nando	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
9	Zaky Sep	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
10	Sofi	1	1	1	1	1	1		0	0	1	1	0
11	Eta	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
12	Iqbal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Bila	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
14	Sita	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
15	Dita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
16	Aisyah	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
17	Moza	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0
18	Zaky	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
19	Ais	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
20	Feldo	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Rere	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
22	Reza	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
23	Davin	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1

Lampiran 29

ANGKET

JUDUL: Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Bercerita dan Minat Baca Anak TK Sakinah

Petunjuk Pengisian:

- a. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan!
- b. Mohon untuk mengisi semua pertanyaan yang diajukan dengan cara memberi tanda silang (x) pada jawaban yang menurut anda benar!
- c. Kejujuran jawaban sangat diharapkan demi kelancaran penelitian ini!

I. Data Responden

1. Siswa kelas berapa

- a. A
- b. B

2. Jenis Kelamin siswa

- a. Laki-laki
- b. Perempuan

II. Data Penelitian

1. Apakah adik-adik pernah datang ke Perpustakaan?

- a. Ya
- b. Tidak

2. Seringkah adik-adik datang ke Perpustakaan?

- a. Ya
- b. Tidak

3. Apakah adik-adik suka membaca buku?

a. Ya

b. Tidak

4. Apakah menurut adik-adik kegiatan bercerita itu penting?

a. Ya

b. Tidak

5. Apakah adik-adik menyukai cerita yang disuguhkan melalui TV/VCD/DVD?

a. Ya

b. Tidak

6. Apakah adik-adik menyukai cerita yang ada di buku?

a. Ya

b. Tidak

7. Apakah adik-adik menyukai cerita menggunakan alat peraga?

a. Ya

b. Tidak

8. Apakah adik-adik lebih menyukai kegiatan bercerita daripada kegiatan lainnya di sekolah?

a. Ya

b. Tidak

9. Apakah menurut adik-adik kegiatan bercerita merupakan cara yang paling tepat untuk menarik siswa agar mau membaca?

a. Ya

b. Tidak

10. Apakah setiap selesai kegiatan bercerita adik-adik tertarik untuk membaca buku yang baru saja diceritakan?

a. Ya

b. Tidak

11. Apakah adik-adik ingin kegiatan bercerita dilakukan setiap hari?

a. Ya

b. Tidak

12. Apakah adik-adik mempunyai koleksi buku cerita di rumah?

a. Ya

b. Tidak

Lampiran 31

FOTO-FOTO



Perpustakaan sekolah TK Sakinah yang menyatu dengan ruang sentra. Di dalam ruangan tersebut terdapat 2 rak buku, dan 1 rak buku berada di ruang keagamaan.



Murid-murid TK Sakinah tengah membaca buku setelah mengerjakan berhitung dan menulis mereka. Mereka membaca buku sendiri dengan kesadaran diri tanpa disuruh oleh guru mereka.